

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI GERAKAN PEMUDA
ANSOR (GP ANSOR) RANTING DESA PRUWATAN DALAM
MEMBINA ORGANISASI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Syariah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH).**

Oleh:

**Fia Ismatul Aulia
NIM. 1617102012**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fia Ismatul Aulia
NIM : 1617102012
Jenjang : S-1
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Organisasi Gerakan Pemuda Anzor (GP Anzor) Ranting Desa Pruwatan Dalam Membina Organisasi.

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “ Pola Komunikasi Organisasi Gerakan Pemuda Anzor (GP Anzor) Ranting Desa Pruwatan dalam Membina Organisasi” secara keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ada pernyataan saya yang keliru, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 14 Februari 2021

Yang Menyatakan



Fia Ismatul Aulia
NIM. 1617102012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI GERAKAN PEMUDA ANSOR (GP
ANSOR) RANTING PRUWATAN DALAM MEMBINA ORGANISASI**

yang disusun oleh Saudari: **Fia Ismatul Aulia**, NIM.1617102012, Program Studi **Komunikasi Penyiaran Islam** Jurusan **Komunikasi Penyiaran Islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **16 Februari 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,


Muridan, M.Ag.
NIP 19740718 200501 1 006

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Uus Dzatusholihah, S.Ag.MA.
NIP 19770304 200312 2 001

Penguji Utama,

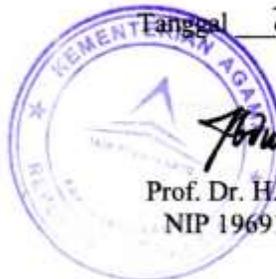

Dr. Sulkhani Chakim, S.Ag., MM.
NIP 196805082000031002

Mengesahkan,

Tanggal 25-2-2021

Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Rektor IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Fia Ismatul Aulia 1617102012 yang berjudul:

**Pola Komunikasi Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Ranting Desa Pruwatan
Dalam Membina Organisasi**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Rektor IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 Januari 2021

Pembimbing,



Muridan, M. Ag.
NIP. 197407182005011006

POLA KOMUNIKASI ORGANISASI GERAKAN PEMUDA ANSOR RANTING DESA PRUWATAN DALAM MEMBINA ORGANISASI

**FIA ISMATUL AULIA
1617102012**

ABSTRAK

GP Ansor merupakan organisasi keagamaan yang cukup besar dari pusat hingga ranting. Masing-masing ranting maupun pusat selalu mempunyai keunikan tersendiri. Keunikan GP Ansor ranting desa Pruwatan sendiri yaitu meski minim anggota dan pengurus tetapi setiap menjalankan program-program atau kegiatan selalu berjalan dengan baik seperti kegiatan keagamaan dan yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka timbulah pertanyaan, bagaimana pola komunikasi organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor), bagaimana arah komunikasinya dalam Membina Organisasi? pada penelitian ini penulis memilih objek penelitian di GP Ansor ranting desa Pruwatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar. Peneliti juga melakukan tinjauan langsung ke GP Ansor ranting Pruwatan melakukan wawancara dengan pihak terkait, menganalisis data-data melalui dokumentasi.\

Hasil penelitian yang di temukan bahwa pimpinan GP Ansor menggunakan pola roda dan bintang untuk membina organisasi. Pola aliran komunikasi yang terjadi di GP Ansor yang dominan adalah aliran komunikasi formal, yang mana arah aliran komunikasi ini secara vertikal yakni komunikasi ke atas dan ke bawah, arah komunikasi secara horizontal. Selain itu, pola aliran komunikasi informal juga terjadi di GP Ansor, yang mana aliran komunikasi informal ini melibatkan komunikasi antar pribadi di antara para pengurus, anggota maupun ketua GP Ansor.

Kata kunci: GP Ansor, Organisasi, Pola komunikasi

MOTTO

“ Kebenaran yang tidak diorganisir dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisir”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi. Penulis persembahkan karya ini untuk orang-orang yang telah memberikan do'a, dukungan, semangat dan motivasi. Penulis ucapkan terimakasih, dan saya mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Umroh, Bapak Takhroji. Dengan penuh kasih sayang dan keikhlasannya selalu memberikan do'a-do'a baiknya, dukungan, perhatian yang tidak pernah putus.
2. Keluarga besar tersayang, yang selalu mendukung dan memberikan perhatiannya kepada saya.
3. Almamater tercinta, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan pertolongan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan umatnya yang setia menjalankan Syariat Islam. Dengan penulisan skripsi ini, penulis mengambil judul: Pola Komunikasi Organisasi Gerakam Pemuda Ansor Ranting desa Pruwatan Dalam Membina Organisasi sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan S1 Komunikasi Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun akademik 2020/2021.

Dalam penyusunan laporan ini, banyak sekali hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi. Namun dengan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulisan skripsi ini dapat selesai di waktu yang tepat. Sehubungan dengan hal tersebut, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. KH. Moh Roqib, M. Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H Abdul Basit, M.Ag Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag Wakil Dekan I Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag Wakil Dekan II Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M.Si Wakil Dekan III Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, S.Ag., M.A. dan Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom. Ketua dan Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
7. Enung Asmaya M.A. Penasehat Akademik.
8. Muridan, M.Ag., dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak bersabar dan memberikan bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan materi perkuliahan dengan baik.

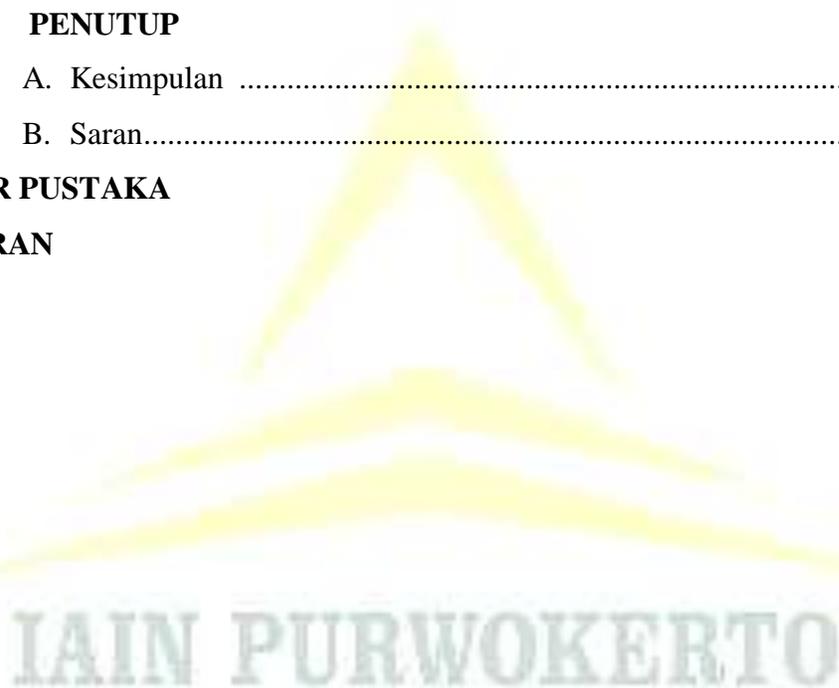
10. Karyawan Fakultas Dakwah yang telah memberikan pelayanan terbaik dan bantuannya selama ini.
11. Petugas Perpustakaan IAIN Purwokerto yang telah memberikan pelayanan dan bantuannya selama ini.
12. Kedua orangtua saya, yang telah banyak memberikan do'a dan dukungan serta kerja kerasnya demi membahagiakan putri tercinta.
13. Nurul Amri partner sambat yang selalu mendo'akan dan memotivasi.
14. Sahabat-sahabat saya khususnya, Windha Fajariani, Atika Ni'mah F, Dien Arum, Futikhatussalamah, Lenia, Putri Pina A, dan Dwi Fatmawati yang selalu memberikan semangat dan menjadi teman berbagi.
15. Teman-teman gabuts ku, Idha Dahlia, Umu Atiqah, Teguh Pamungkas, Izudin, papa lord Kadik, jazuli dan Syafi'I
16. Teman seperjuangan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2016 IAIN Purwokerto.
17. Semua pihak yang sudah membantu dan memberikan dukungan selama penyusunan skripsi, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas do'a baiknya semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Tiada kata lain selain ucapan terimakasih yang sangat tulus kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis hanya bisa memberikan do'a, semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan-kebaikan yang lain. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya para pembaca skripsi.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Manfaat Dan Tujuan	10
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Komunikasi Organisasi	16
B. Fungsi Komunikasi Dalam Organisasi.....	19
C. Bentuk Komunikasi	21
D. Pola Komunikasi Organisasi	25
E. Pengertian Pembinaan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek Dan Objek Penelitian	37

	D. Sumber Data.....	37
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
	F. Teknik Analisis Data.....	40
	G. Sarana Komunikasi	42
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
	B. Analisis Pola Komunikasi	50
	C. Arah Komunikasi Gerakan Pemuda Ansor Nu	55
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	62
	B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Gerakan Pemuda Anshor Nu 46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) merupakan organisasi yang dilahirkan dari Rahim Nahdlatul Ulama (NU). Secara historis lahirnya GP Ansor diawali dari muncul organisasi kepemudaan dengan nama Nahdlatul Wathan didirikan oleh KH.Abdul Wahab Hasbullah, KH.Mas Mansyur, H.Abdul Kahar dan Soeyoto Suta.¹

Di Pruwatan sendiri GP Ansor mulai berdiri sejak 2015 dibawah pimpinan Muhain Nursalin. Dan pada tanggal 8 November 2017, kepemimpinan GP Ansor ranting desa Pruwatan secara resmi di gantikan oleh Moch.Khafidin dengan wakil ketua Mukhoir dan Lukman masa Khidmat 2017 hingga sekarang.

Kelebihan GP Ansor ranting Pruwatan sendiri yaitu menguatkan aqidah Aswaja An-Nadhilah, dan meskipun anggota atau pengurus GP Ansor ranting Pruwatan minim tetapi setiap menjalankan program-program atau kegiatan selalu berjalan dengan baik seperti kegiatan keagamaan seperti rutinan sholawatan, pengajian, dan santunan anak yatim. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat.

¹ Annuris Syahrul, *Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Pemuda Ansor Ranting Desa Gandekan Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Muslim Desa Gandekan Wonodadi Blitar*. Skripsi. (Tulungagung: pendidikan agama islam (PAI), Institute Agama Islam Negri Tulungagung, 2014) halm 62, diambil dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/> diakses pada tanggal 25 Juli 2020, jam 10:53 WIB

Tujuan GP Ansor sendiri adalah Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotic, ikhlas dan beramal shalih. Namun disisi lain banyak sekali masalah dan hambatan yang dihadapi dalam mewujudkan kegiatan tersebut yaitu, kurangnya disiplin berorganisasi, kurangnya pembinaan kepada para anggota ansor, perbedaan pendapat dan adanya indikasi terjadinya konflik antar personal sehingga menyebabkan lambatnya jalan pelaksanaan kegiatan tersebut.

Untuk mencapai itu semua membutuhkan kerja keras semua anggota organisasi baik atasan maupun bawahnya. Sering terjadi konflik antar anggota organisasi yang disebabkan adanya miskomunikasi, berbeda persepsi dan yang lainnya hingga menyebabkan keretakan antar personal dan memperlambat jalannya pelaksanaan tugas-tugas di dalam organisasi tersebut. Maka dari itu di butuhkan pola komunikasi yang baik, komunikasi yang baik akan membuat roda organisasi berjalan kearah tujuan bersama.

Dari permasalahan tersebut, maka dapat disadari bahwa komunikasi sangatlah penting dalam kehidupan sebagai penyampai pesan, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan baik bahasa verbal maupun non verbal (isyarat/lambang), melalui media tertentu dan diterima kemudian diolah melalui system syaraf dan di interpretasikan, setelah diinterpretasikan pesan dapat menimbulkan reaksi.

Oleh karena itu, komunikasi sangat dibutuhkan dalam organisasi, karena komunikasi dapat menjadi sarana yang tepat untuk menciptakan interaksi di dalam suatu organisasi. Dalam suatu organisasi harus mampu berbicara dengan baik agar terciptanya komunikasi yang harmonis. Interaksi yang harmonis antara para anggota dalam suatu organisasi akan membuat roda organisasi berjalan ke arah tujuan, namun bila yang terjadi sebaliknya tentu akan mengakibatkan terjadinya konflik antara sesama anggota. Maka dari itu, komunikasi antar atasan dengan bawahannya harus berjalan secara proposional.²

Pentingnya komunikasi disini yaitu untuk menyelesaikan segala permasalahan yang ada, dari pemaparan masalah diatas diperlukan musyawarah/diskusi terfokus yang diikuti oleh orang-orang yang ada di dalam organisasi tersebut. Mereka satu persatu diminta menjelaskan masalah yang sehari-hari mereka hadapi kemudian masalah tersebut di kelompokkan menjadi masalah yang ringan dan berat, Kemudian dijadikan masalah organisasi yang harus diselesaikan. Karena jika dibiarkan terus menerus akan memperburuk kondisi organisasi tersebut. Misalnya, masalah yang ada diatas “ kurangnya pembinaan kepada para anggota” jika diadakanya pembinaan untuk semua anggota organisasi secara bertahap dapat meminimalisir terjadinya konflik.

Keberhasilan suatu organisasi bukan karna sarana prasana yang memadai ataupun keungan yang memenuhi, tetapi sangat bergantung bagaimana pola

²Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997). Cetakan ke-2 halm 6

komunikasi yang digunakan dalam kepemimpinan organisasi tersebut antar anggota dan pimpinanya. Untuk mendapatkan komunikasi yang lancar dibutuhkan pola komunikasi dan kerja sama yang baik antar anggota yang lain secara harmonis. Dengan begitu apa yang jadi tujuan cita-cita organisasi tersebut akan tercapai secara efektif. Dalam arti segala masukan yang diproses menghasilkan keluaran yang di harapkan sesuai dengan apa yang di rencanakan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola adalah system.³ Pola juga dapat disebut dengan model, contoh, rancangan. Pola adalah bentuk sebagaimana keterkaitan dengan kata yang digandengnya.⁴ Pola pada dasarnya adalah gambaran tentang sebuah proses yang terjadi. Dalam bahasan ini, pola lebih diartikan sebagai bentuk ataupun model yaitu sesuatu yang dihasilkan dari cara atau metode sebagaimana keterkaitannya dengan kata yang digandengnya, yaitu komunikasi. Sebagai model, maka pola menunjukkan sebuah objek yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya. menurut Little John model dapat diterapkan pada setiap representasi simbolik dari suatu benda.⁵

Bila sasaran komunikasinya dapat diterapkan dalam suatu organisasi, baik organisasi di pemerintahan, organisasi di kemasyarakatan, maupun organisasi di perusahaan , maka sasaran yang dituju akan sangat beraneka ragam. Akan tetapi

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), edisi ke-3. Halm 885

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). Halm 1076

⁵Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Gramedia Widiasavina, 2004). Halm 9

tujuan utamanya adalah untuk mempersatukan individu-individu yang tergabung dalam organisasi tersebut.

Dari apa yang sudah di jelaskan diatas, terlihat korelasi antara organisasi dan ilmu komunikasi. Peran ilmu komunikasi disini adalah mempertanyakan bentuk komunikasi apa yang berlangsung dalam organisasi, metode dan teknik, media yang dipergunakan, bagaimana proses berlangsungnya, dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi terhambatnya komunikasi. Dan manusia disini berperan sebagai tokoh yang menjalankan sebuah organisasi yang memberikan kontribusi kepada organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.

Dari pemaparan di atas dapat terlihat bahwa GP Ansor merupakan suatu organisasi yang sangat memberikan perhatian terhadap pembinaan organisasinya. Dalam suatu organisasi maka diperlukan komunikasi organisasi agar pembinaan dapat berjalan dengan baik. Dari latar belakang tersebut, perlu dilakukan kajian lebih lanjut dan mendalam. Atas dasar pemikiran diatas, penulis mencoba untuk menyusun sebuah tulisan dalam bentuk skripsi dengan judul “POLA KOMUNIKASI ORGANISASI GERAKAN PEMUDA ANSOR RANTING DESA PRUWATAN DALAM MEMBINA ORGANISASI”

B. Penegasan Istilah

1. Komunikasi Organisasi

Organisasi sebagai bentuk bertemunya dua orang atau lebih untuk melakukan proses kerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama⁶ istilah organisasi berasal dari bahasa latin *Organizare*, yang secara harfiah berarti panduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung.

Organisasi menurut Everet M. Rogers dalam bukunya *Communication in Organization*, mendefinisikan organisasi sebagai suatu system yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama melalui jenjang kepangkatan dan pembagian tugas.

Pandangan klasik tentang organisasi dinyatakan oleh Chester Barnard, dalam organisasi itu adalah suatu system kegiatan-kegiatan yang terkoordinir secara sadar, atau suatu kekuatan dari dua manusia atau lebih.⁷

Komunikasi organisasi adalah komunikasi antar manusia (*human communication*) yang terjadi dalam konteks organisasi dimana terjadi jaringan-jaringan pesan satu sama lain yang saling bergantung satu sama lain. Komunikasi organisasi merupakan komunikasi antara orang-orang dalam jabatan (posisi) yang berada di dalam organisasi tersebut. Komunikasi organisasi meliputi komunikasi interpersonal.

⁶Akh Mwfik Saleh. *Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organisasi*, (Malang: UB Press, 2016) Halm 2

⁷Lia Oktavijani. *Peranan organisasi gerakan pemuda ansor (GPA) dalam penanaman moral generasi muda di kecamatan purwodadi*. Skripsi, (Semarang: jurusan politik dan kewarganegaraan universitas negeri semarang, 2013) Halm 15, diambil dari <https://lib.unnes.ac.id/18498/> diakses pada tanggal 24 juli 2020, jam 6:19WIB.

2. Pembinaan Organisasi

Dalam hal suatu pembinaan menunjukkan adanya suatu kemajuan peningkatan, atas berbagai kemungkinan peningkatan, unsur daei pengertian pembinaan ini merupakan suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan pembinaan menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu istilah pembinaan hanya diperankan kepada unsur manusia. Oleh karena itu, pembinaan haruslah mampu menekan dan dalam hal-hal persoalan manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Miftah Thoha dalam bukunya yang berjudul “pembinaan organisasi” mendefinisikan, pengertian pembinaan sebagai berikut:

- a. Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, atau pernyataan menjadi lebih baik.
- b. Pembinaan merupakan suatu strategi yang unik dari suatu system pembaharuan dan perubahan (change).
- c. Pembinaan merupakan suatu pernyataan yang normative, yakni menjelaskan bagaimana perubahan dan pembaharuan yang berencana serta pelaksanaanya.
- d. Pembinaan berusaha untuk mencapai efektivitas, efisiensi dalam suatu perubahan dan pembaharuan yang dilakukan tanpa mengenal berhenti.⁸

⁸ Aliwear, *Konsep Pengembangan Organisasi*, diambil dari <http://alisadikinwear.wordpress.com/2012/05/17/konsep-pengembangan-organisasi> diakses pada tanggal 9 November 2020, jam 8:37 WIB

3. Gerakan Pemuda Ansor

Ansor dilahirkan dari Rahim Nahdlatul Ulama (NU) dari situasi “konflik” internal dan tuntutan alamiah. Berawal dari perbedaan antara tokoh tradisional dan tokoh modernis yang muncul di tubuh Nahdlatul Wathan, organisasi keagamaan yang bergerak dibidang pendidikan islam.⁹

Secara historis lahirnya Gerakan Pemuda Ansor diawali dari muncul dan berkembangnya organisasi pemuda. Pada tahun 1916 muncul organisasi kepemudaan dengan nama Nahdlatul Wathan didirikan oleh KH.Abdul Wahab Hasbullah, KH. Mas Mansyur , H. Abdul Kahar dan Soeyoto Suta.¹⁰

Di Pruwatan GP Ansor mulai berdiri sejak 2015 dibawah pimpinan Muhamin Nursalin. Dan pada tanggal 8 November 2017, kepemimpinan GP Ansor ranting desa Pruwatan secara resmi di gantikan oleh Moch. Khafidin dengan wakil ketua Mukhoir dan Lukman masa khidmat 2017 hingga sekarang.

Kelebihan GP Ansor ranting desa Pruwatan sendiri yaitu menguatkan aqidah Aswaja An-Nadhilah minimal mempertahankanya untuk anggota, umumnya untuk anggota. Organisasi ini sangat berperan penting di masyarakat Namun disisi lain banyak sekali masalah dan hambatan yang

⁹Lia oktavijani. *Peranan organisasi gerakan pemuda ansor (GPA) dalam penanaman moral generasi muda di kecamatan purwodadi*. Skripsi, (Semarang: jurusan politik dan kewarganegaraan universitas negeri semarang, 2013) Halm 21, diambil dari <https://lib.unnes.ac.id/18498/> diakses pada tanggal 24 juli 2020, jam 6:39WIB.

¹⁰Annuris Syahrul, *pelaksanaan kegiatan gerakan pemuda ansor ranting gandekan dalam meningkatkan pendidikan agama islam masyarakat muslim desa gandekan wonodadi blitar*. Skripsi. (Tulungagung: pendidikan agama islam (PAI), institute agama islam negeri tulungagung, 2014) Halm 62, diambil dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/> diakses pada tanggal 25 juli 2020, jam 10:53WIB

dihadapi dalam mewujudkan atau melaksanakan tugas yaitu, kurangnya disiplin berorganisasi, kurangnya pembinaan kepada para anggota ansor, perbedaan pendapat dan adanya indikasi terjadi konflik antar personal sehingga menyebabkan lambatnya jalan pelaksanaan kegiatan tersebut. Dari permasalahan tersebut saya sebagai penulis tertarik untuk meneliti.

4. Pola Komunikasi

Pola adalah system, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ¹¹ pola pada dasarnya adalah gambaran tentang sebuah proses yang terjadi. Dalam bahasan ini, pola lebih diartikan sebagai bentuk ataupun model yaitu sesuatu yang di hasilkan dari cara atau metode sebagaimana keterkaitannya dengan kata yang digandengnya, yaitu komunikasi. Menurut Little John model dapat diterapkan pada setiap representasi simbolik dari suatu benda.¹²

Menurut Wiesman dan Barher, model ataupun pola komunikasi, menunjukkan hubungan visual dan membantu untuk menemukan pola dan memperbaiki kemacetan dalam komunikasi.¹³

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola komunikasi organisasi yang dijalankan oleh pimpinan GP Ansor dalam membina organisasi?
2. Bagaimana arah aliran komunikasi yang dijalankan GP Ansor?

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", hal 885

¹² Wiryanto, "*Pengantar Ilmu Komunikasi*", (Jakarta: Gramedia Widiasavina, 2004) halm. 9

¹³ Wiryanto, "*Pengantar Ilmu Komunikasi*", halm. 11

D. Manfaat dan Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui, mendalami, mendeskripsikan bagaimana pembinaan organisasi yang dijalankan GP Ansor ranting Pruwatan.

1. Kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca, tokoh masyarakat, lembaga pendidikan, khususnya fakultas dakwah IAIN Purwokerto untuk pengembangan/ secara akademik dan organisasi GP Ansor.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberi berbagai info dan berita bagi khalayak luas tentang komunikasi antara pemimpin dan anggota GP Ansor di Pruwatan, sebagai tinjauan bahan data dan mengkaji ulang mengenai pola komunikasi organisasi antara pemimpin dan anggota.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan dalam sebuah penelitian untuk mengidentifikasi penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga peneliti dapat mengetahui perbedaan penelitian yang akan dilakukannya dengan penelitian-penelitian tersebut.

Hasil penelitian *skripsi* dari Siti Latifah yang berjudul *komunikasi organisasi pengurus besar pelajar Islam Indonesia (PII) dalam kaderisasi*, penelitian ini di laksanakan pda tahun 2011. Dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakrta. Penelitian membahas tentang bentuk komunikasi organisasi PB PII dalam kaderisasi. Penelitian ini menjelaskan mengenai bentuk komunikasi organisasi PB PII dalam kaderisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.¹⁴

Perbedaan dengan skripsi peneliti dengan skripsi terdahulu yaitu, belum adanya penelitian mengenai “pola komunikasi organisasi” penelitian peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian *skripsi* dari Eka Nur Widi yang berjudul *pola komunikasi organisasi GP Ansor PC Sragen dalam membentk kader militant* tahun 2019. Dari Ushuluddin dan dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pimpinan cabang GP Ansor sragen sebagai organisasi kepemudaan dan merupakan salah satu badan otonom dari payung besar Nahdlatul Ulama Sragen membangun pola komunikasi organisasi lingkup internal organisasi dan antar organisasi adalah pola komunikasi kebawah, komunikasi keatas, komunikasi horizontal. Pola ini dikuatkan oleh peran pengrus harian inti

¹⁴ Siti Latifah, “*Komunikasi Organisasi Pengurus Pelajar Islam Indonesia (PII) dalam kaderisasi*”, skripsi. (Jakarta: fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi universitas Islam negeri syarif hidayatullah jskarta, 2011). Diambil dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/199> diakses pada tanggal 21 Februari 2021, jam 19:20 WIB.

di ranah internal organisasi, dan pimpinan cabang GP Ansor Sragen sebagai sentral komunikasi.¹⁵

Persamaan dengan penelitian ini adalah objeknya sama-sama membahas tentang bagaimana pola komunikasi sedangkan subjeknya berbeda, kemudian jenis penelitian dan teknik pengumpulan data yang di gunakan. Eka Nur Widi menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan analisis data.

Hasil penelitian *skripsi* dari Annuris Syahrul Muhtar yang berjudul *pelaksanaan kegiatan gerakan pemuda Ansor ranting gandekan dalam meningkatkan pendidikan agama islam masyarakat muslim desa gandekan wonodadi blitar* tahun 2014. Dari Pendidikan agama islam (PAI), institut agama islam negeri tulungagung.¹⁶

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan study kasus, dengan teknik

¹⁵Eka Widi. *Pola Komunikasi Organisasi GP Ansor PC Sragen Dalam Membentuk Kader Militan*. Skripsi. (Surakarta: program studi komunikasi dan penyiaran islam IAIN Surakarta, 2019). Halm 36, diambil dari <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/> diakses pada tanggal 6 Agustus 2020. Jam 12:01WIB.

¹⁶Annuris Syahrul. *pelaksanaan kegiatan gerakan pemuda ansor ranting gandekan dalam meningkatkan pendidikan agama islam masyarakat muslim desa gandekan wonodadi blitar*. Skripsi. (Tulungagung: pendidikan agama islam (PAI), institute agama islam negeri tulungagung, 2014) Halm 22, diambil dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/> diakses pada tanggal 6 Agustus 2020, jam 12:04 WIB

pengumpulan data dengan teknik wawancara, foto, catatan lapangan dan dokumen pribadi. Sedangkan objek dan subjek nya berbeda.

Hasil *skripsi* dari Siti Maslachah yang berjudul *aktivitas dakwah gerakan pemuda ansor (GP Ansor) Nahdlatul ulama kecamatan mragen kabupaten demak tahun 2019*. Dari fakultas dakwah dan komunikasi, universitas islam negeri walisongo semarang.¹⁷

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dalam hal “aktivitas dakwah gerakan pemuda ansor (GP Ansor) kecamatan mragen kabupaten demak. Dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi langsung, wawancara dan metode dokumentasi.

Hasil *skripsi* dari Mochamad Azam Sudoyono Syueb yang berjudul *Pola komunikasi organisasi pimpinan cabang ikatan pelajar Nahdhatul Ulama (PC IPNU) Kota Surabaya masa khidmat 2014-2016 dalam membangun jaringan komunikasi organisasi tahun 2017*. Dari universitas dr. Soetomo.¹⁸

Jenis penelitian ini, metode yang yang digunakan oleh penulis ialah kualitatif analisis deskriptif, karena dalam penelitian ini yang diamati ialah fakta yang ada dan keadaan dengan melalui hal-hal yang berkaitan dengan pola komunikasi organisasi.

¹⁷ Siti Maslachah. *Aktivitas dakwah gerakan pemuda (GP) ansor nahdlatul ulama kecamatan mranggen kabupaten demak*. Skripsi. (Semarang: jurusan manajemen dakwah universitas islam negeri semarang, 2019). Halm, 24, diambil dari <http://eprints.walisongo.ac.id/eprint/10046/> diakses pada tanggal 13 Agustus 2020, jam 10:12 WIB

¹⁸ Mochamad Azam. *Pola komunikasi organisasi pimpinan cabang ikatan pelajar Nahdhatul ulama (pc ippnu) kota Surabaya masa khitmat 2014-2016 dalam membangun komunikasi organisasi*. Skripsi. (Surabaya: universitas dr. Soetomo 2017). Halm, 124, diambil dari <http://ejournal.unitomo.ac.id/> diakses pada tanggal 13 Agustus 2020, jam 11:49 WIB

Persamaan dengan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan yaitu observasi lapangan (field observation) wawancara mendalam (depth interview) dan peneliti ini menggunakan studi kepustakaan.

Hasil *skripsi* dari Eska Ariyanti yang berjudul *komunikasi organisasi dalam pengembangan kepemimpinan di SMU Muhammadiyah 4 Jakarta* tahun 2019. Dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.¹⁹

Secara garis besar berisikan tentang komunikasi organisasi pada kepemimpinan di SMU Muhammadiyah 04 Jakarta. Persamaanya sama-sama membahas tentang komunikasi organisasi, sedangkan perbedaanya terletak pada subjek dan objeknya.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar terlihat lebih rapih dan tersusun saya sebagai penulis membagi sistematika penyusunan ini ke dalam 5 sub judul sebagai berikut :

Bab Pertama, yaitu pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, dimana dalam latar belakang tersebut penulis menjelaskan ketertarikannya pada penelitian yang akan dilakukan. Penegasan istilah, yaitu uraian penjelasan dari judul yang akan diangkat. Rumusan masalah, digunakan

¹⁹ Eska Arianti. *Komunikasi Organisasi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Di SMU Muhammadiyah 4 Jakarta*. Skripsi. (Jakarta: fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi, 2019). Halm, 12, diambil dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/19670> diakses pada tanggal 9 November 2020, jam 7:45 WIB

untuk mempermudah penulis agar tidak salah fokus dalam mencari data. Tujuan dan manfaat penelitian yaitu berisi tentang ruang lingkup yang akan diteliti dan manfaat yang hendak dicapai. Kajian pustaka yaitu sebagai acuan agar penulis tidak melakukan penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya. Sistematika pembahasan, untuk mengetahui gambaran isi per bab dalam penelitian yang akan dilakukan.

Bab kedua, yaitu kerangka teori yang didalamnya membahas teori-teori untuk menunjang serta memperkuat penelitian penulis.

Bab ketiga, yaitu metode penelitian yang didalamnya memuat jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, yaitu pembahasan yang didalamnya menjelaskan mengenai gambaran umum GP Ansor ranting desa Pruwatan. Selain itu disajikan juga hasil analisis data yang mampu menggambarkan bagaimana pola komunikasi yang di jalankan ketua GP Ansor dalam membina organisasinya.

Bab Kelima, yaitu penutup yang didalamnya meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi terdiri dari dua kata, yaitu komunikasi dan organisasi. Kata komunikasi adalah sebuah terjemahan dari bahasa Inggris Communication, untuk definisi komunikasi dapat dilihat dari sudut pandang (etimologi) dan dari sudut istilah (terminology).

Pengertian komunikasi secara etimologi bermaksud memberikan pengertian bahwa komunikasi yang dilakukan seharusnya dilakukan menggunakan bahasa yang maknanya sama-sama dipahami oleh komunikator dan komunikan.

Menurut Carl I. Hovland, mengatakan komunikasi adalah “Proses di mana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang (biasanya lambang-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk merubah tingkah laku orang-orang lain (komunikan).”

Komunikasi menurut istilah yaitu proses kegiatan manusia yang diungkapkan melalui bahasa lisan dan tulisan, gambar-gambar, isyarat, bunyi-bunyian dan bentuk kode lain yang mengandung arti dan dimengerti oleh orang lain.²⁰ Pakar komunikasi Katz dan Khan menegaskan bahwa komunikasi adalah

²⁰ YS. Gunadi, “*Himpunan Istilah Komunikasi*” (Jakarta: Grasindo, 1998). Halm. 69.

suatu proses sosial yang mempunyai relevansi terluas didalam memfungsikan setiap kelompok, organisasi atau masyarakat.²¹

Istilah organisasi berasal dari bahasa latin *organizare*, yang berarti panduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung.

Organisasi menurut Everett Rogers adalah suatu system individu yang stabil yang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama lewat suatu struktur hirarki dan pembagian kerja.²² Organisasi juga bisa disebut sebagai sekumpulan orang tunduk pada kesepakatan bersama untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Robert Bonnington dalam buku *Modern Business: A System Approach*, mendefinisikan organisasi sebagai sarana di mana manajemen mengkordinasikan sumber bahan dan sumber daya manusia melalui pola struktur formal dari tugas-tugas dan wewenang.²³

Dari definisi organisasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan suatu sistem yang saling bekerja sama antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang sama melalui pola struktur formal dari tugas dan wewenang.

Pengertian komunikasi organisasi menurut para ahli komunikasi seperti Redding dan Sanborn bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan

²¹ Daniel Katz dan Robert L.Khan. *"The Social Psychology of Organization "*, (New York: Wiley, 1996). Halm. 223.

²² Miftah Toha. *"Perilaku Organisasi"*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002).h alm. 162.

²³ Khomsahrial Romli, *"Komunikasi Organisasi Lengkap"*, (Jakarta: PT. Grasindo, anggota Ikapi, 2011), halm 1

penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks.²⁴ Sedangkan Zelko dan Dance mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah suatu system yang saling tergantung yang mencakup komunikasi internal dan komunikasi eksternal.²⁵

Katz dan Kahn mengatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan arti di dalam suatu organisasi. Thayer megatakan komunikasi organisasi sebagai arus data yang akan melayani komunikasi organisasi dan proses interkomunikasi dalam beberapa cara. Dia memperkenalkan tiga sistem komunikasi dalam organisasi, yaitu: a. berkenaan dengan kerja organisasi; b. berkenaan dengan pengaturan organisasi seperti perintah-perintah, aturan-aturan, dan petunjuk-petunjuk; c. berkenaan dengan pemeliharaan dan pengembangan organisasi.²⁶

Meskipun bermacam-macam persepsi dari para ahli komunikasi mengenai pengertian dari komunikasi organisasi ini tapi ada beberapa hal yang secara umum dapat disimpulkan yaitu, komunikasi organisasi terjadi dalam suatu system terbuka yang kompleks yang dipengaruhi oleh lingkungannya sendiri baik internal maupun eksternal. Komunikasi organisasi meliputi pesan dan arusnya, tujuan, arah dan media. Komunikasi organisasi meliputi orang dan sikapnya, perasaanya dan skilnya.

Menjelaskan organisasi sebagai sebuah kelompok individu yang diorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Jumlah anggota organisasi bervariasi

²⁴ Arni Muhammad. "*Komunikasi Organisasi*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) halm. 65.

²⁵ Arni Muhammad. "*Komunikasi Organisasi*". Halm. 66.

²⁶ Khomsahrial Romli, "*Komunikasi Organisasi Lengksp*",,,, hal 11

dari tiga atau empat, sampai dengan ribuan anggota. Organisasi juga memiliki struktur formal maupun informal. Organisasi memiliki tujuan umum untuk meningkatkan pendapatan, namun juga memiliki tujuan-tujuan spesifik yang dimiliki oleh orang-orang dalam organisasi itu. Dan untuk mencapai tujuan, organisasi membuat norma aturan yang dipatuhi oleh semua anggota organisasi.²⁷

Dalam konteks organisasi, pemahaman mengenai peristiwa-peristiwa komunikasi yang terjadi di dalamnya, seperti apakah intruksi pimpinan sudah dilaksanakan dengan benar oleh karyawan ataupun bagaimana bawahan mencoba menyampaikan keluhan pada atasan, memungkinkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan, merupakan contoh sederhana untuk memperlihatkan bahwa komunikasi merupakan aspek yang penting dalam organisasi, baik organisasi profit maupun non profit.²⁸

B. Fungsi Komunikasi dalam Organisasi

Komunikasi di dalam suatu organisasi memiliki beberapa fungsi, sendjaja (1994) menyatakan fungsi komunikasi dalam organisasi adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Informatif

Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi (information processing system). Maksudnya, seluruh anggota

²⁷ H. M. Burhan Bungin, "Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma dan Diskusi Teknologi Komunikasi di Masyarakat", (Jakarta: Kencana, 2006). Halm 272

²⁸ H. M. Burhan Bungin, "Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma dan Diskusi Teknologi Komunikasi di Masyarakat",,, halm 255

dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti. Orang-orang dalam tataran manajemen membutuhkan informasi untuk membuat suatu kebijakan organisasi ataupun guna mengatasi konflik yang terjadi di dalam organisasi. Sedangkan karyawan (bawahan) membutuhkan informasi untuk melaksanakan pekerjaan, di samping itu juga informasi untuk melaksanakan pekerjaan, di samping itu juga informasi tentang jaminan keamanan, jaminan sosial dan kesehatan, izin cuti, dan sebagainya.

2. Fungsi Regulatif

Fungsi ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. terdapat dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulative, yaitu: pertama, berkaitan dengan orang-orang yang berada dalam tataran manajemen, yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan, juga memberi perintah atau intruksi supaya perintah-perintahnya dilaksanakan sebagaimana semestinya. Dan kedua, berkaitan dengan pesan. Pesan-pesan regulative pada dasarnya berorientasi pada kerja. Artinya, bawahan membutuhkan kepastian peraturan tentang pekerjaan yang boleh dan tidak boleh untuk dilaksanakan.

3. Fungsi Persuasif

Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya

kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya dari pada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar disbanding kalau pimpinan sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

4. Fungsi Integratif

Setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi yang dapat mewujudkan hal tersebut, yaitu: pertama, saluran komunikasi formal seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut dan laporan kemajuan organisasi. dan kedua, saluran komunikasi informal seperti perbincangan antarpribadi selama masa istirahat kerja, ataupun kegiatan darmawisata. Pelaksanaan aktivitas ini akan menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri karyawan terhadap organisasi.

C. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Bentuk-bentuk komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi dalam bukunya berjudul “Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek” ada beberapa bentuk

komunikasi, di antaranya komunikasi verbal dan non verbal, komunikasi personal (intrapersonal dan interpersonal), dan komunikasi kelompok (besar dan kecil).²⁹

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah pernyataan lisan antara manusia lewat kata-kata dan simbol umum yang sudah disepakati antara individu, kelompok, bangsa dan Negara. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik dinyatakan secara lisan maupun tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai proses di mana seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Sedangkan komunikasi tulisan apabila keputusan yang akan disampaikan oleh pimpinan itu disandikan dalam simbol-simbol yang dituliskan pada kertas atau pada tempat lain yang bisa dibaca kemudian dikirimkan kepada karyawan yang dimaksudkan.

2. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah semua isyarat yang bukan katakata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan kecuali rangsangan verbal dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima, jadi

²⁹ Onong Uchjana Effendi, *"Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek"*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016). Halm 7

definisi ini mencakup perilaku yang disengaja atau tidak sengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan.

3. Komunikasi Personal

Dibedakan atas dua kelompok, yaitu komunikasi Intrapersonal dan komunikasi Interpersonal. Komunikasi Intrapersonal (Intrapersonal Communication) atau disebut komunikasi dengan diri sendiri. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antara pribadi dengan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya, dengan kata lain komunikasi ini adalah komunikasi dalam dua orang, tiga orang dan seterusnya karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain biasanya kita dengan diri sendiri yaitu mempersepsi makna pesan orang lain, hanya saja caranya tidak kita sadari bahwa keberhasilan komunikasi kita dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi kita dengan diri sendiri.

Sedangkan komunikasi antarpribadi (Interpersonal Communication) adalah komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka (face to face) yang memungkinkan setiap individu menangkap reaksi secara langsung baik secara verbal maupun non verbal.³⁰

4. Komunikasi Kelompok

adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama, mengenal

³⁰ Alo Liliweri, *"Komunikasi Antar Pribadi"*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1997). Halm 12

satu dengan lainnya dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.

Adapun yang dimaksud dengan komunikasi kelompok adalah pesan yang disampaikan terencana dan bukan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu.

Komunikasi kelompok terbagi dua yaitu kelompok besar dan kelompok kecil. Komunikasi kelompok besar yaitu komunikasi yang mana penyampaian pesannya berlangsung secara terus-menerus, interaksi antara sumber dan penerima sangat terbatas dan jumlah khalayak relatif besar. Sedangkan komunikasi kelompok kecil merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanyasaling berinteraksi satu sama lainnya.

Menurut *Shaw* (1976) ada enam cara untuk mengidentifikasi suatu kelompok. Berdasarkan hal itu kita dapat mengatakan bahwa komunikasi kelompok kecil adalah suatu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka. Jika salah satu dari komponen ini hilang individu yang terlibat tidaklah berkomunikasi dalam kelompok kecil.³¹

³¹ Arni Muhammad, "*Komunikasi Organisasi*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), halm

D. Pola Komunikasi Organisasi

Pola komunikasi terdiri dari kata pola dan komunikasi. Pola dikatakan sebagai model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah obyek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.³²

Pola komunikasi adalah bentuk komunikasi yang di gunakan. Dalam suatu organisasi para anggota pasti saling bertukar pesan dengan anggota lainnya. Pertukaran pesan tersebut terjadi dengan melalui suatu jalan yang dinamakan pola aliran informasi atau jaringan komunikasi.³³

Terdapat lima pola aliran informasi yang dapat dijumpai di umumnya kelompok dan organisasi, diantaranya sebagai berikut menurut Rakhmat, terdapat 5 (lima) pola komunikasi yaitu roda (wheel), rantai (chain), Y, lingkaran (circle), dan bintang (star atau networks).³⁴

1. Roda (wheel)

Merupakan pola komunikasi yang dianggap yang terbaik dibandingkan dengan pola komunikasi lainnya. Focus perhatian dari pola ini adalah seorang (pemimpin). Apakah pemimpin tersebut dapat berhubungan dengan semua anggota kelompok, dan tidak ada masalah komunikasi, waktu dan feedback dari anggota kelompok. Tetapi, setiap anggota kelompok hanya

³² Wiryanto “*Pengantar Ilmu Komunikasi*”, (Jakarta: Gramedia Widiasavina,2004) halm. 9

³³ Abdullah Masmuh, “*Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*”, (Malang: UMM Pess, 2008) halm. 40

³⁴ Abdullah Masmuh, “*Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*”, (Malang: UMM Press, 2008). Halm 57

dapat berhubungan dengan pemimpinnya. Pola komunikasi ini menghasilkan produk kelompok yang tercepat dan terorganisir.

2. Rantai (chain)

Merupakan pola komunikasi yang memiliki permasalahan yang sama dengan pola komunikasi lingkaran. Dalam pola komunikasi rantai, anggota terakhir yang menerima pesan di sampaikan oleh pemimpin seringkali tidak menerima pesan yang akurat. Sehingga, pemimpin tidak dapat mengetahui hal tersebut karena tidak adanya umpan balik yang di sampaikan.

3. Pola Y

Merupakan pola komunikasi yang sangat rumit dan juga memiliki masalah komunikasi yang sama seperti yang terjadi dalam pola komunikasi lingkaran dan rantai. Tiga orang anggota dapat berhubungan dengan orang di sampingnya seperti pada pola rantai, tetapi ada dua orang yang hanya dapat berkomunikasi dengan seseorang di sampingnya saja.

4. Lingkaran (circle)

Pada pola ini, pengirim atau pemimpin dapat berkomunikasi dengan anggota kelompok yang lain yang berada dekat denganya.

5. Bintang (star)

Semua saluran dari setiap anggota dapat berkomunikasi dengan semua anggota kelompok yang lain. Pada pola, semua saluran tidak terpusat pada satu orang pemimpin. Pola ini juga paling memberikan kepuasan kepada

anggota-anggotanya, dan yang paling cepat menyelesaikan tugas bila tugas berkenaan dengan masalah yang sukar.

Pola roda merupakan komunikasi dengan dua saluran, di mana setiap karyawan akan mengirim dan menerima pesan ke pusat komunikasi, dan pusat komunikasi akan menerima serta mendistribusikan informasi yang diterimanya. Pada contoh bentuk roda ini, atasan biasanya merupakan sumber komunikasi, ia dapat mengirimkan informasi ke semua bawahannya. Masing-masing bawahan dapat mengirim pesan jaringan yang menggambarkan situasi di mana kedua anggota pada bagian ujung rantai hanya dapat berkomunikasi dengan orang di antara mereka dan orang yang berada di pusat. Dengan demikian, kedua orang yang berada di tengah-tengah menyampaikan informasi ke atas. Jaringan ini dapat dipandang sebagai sentralisasi informasi, tetapi dengan kadar sentralisasi lebih rendah dibandingkan dengan jaringan roda.

Pola komunikasi tersebut jelas mempunyai dampak terhadap organisasi. Jaringan komunikasi yang desentralisasi seperti yang diilustrasikan dengan bentuk roda dan rantai boleh jadi cocok untuk menghimpun informasi guna menanggulangi masalah-masalah rutin. Untuk menghindari komunikasi yang tidak diperlukan, figur sentral juga memiliki kesempatan besar untuk mempengaruhi yang lain dan untuk mempraktikkan keorganisasian.

Jaringan komunikasi mempunyai karakteristik lain, yang biasanya disebut dengan pola atau bentuk. Pola atau bentuk jaringan ini mempengaruhi kinerja organisasi. Sentralisasi menunjukkan pada tingkat di mana suatu kelompok

berpusat di sekitar satu orang. Posisi yang paling sentral adalah seseorang yang berinteraksi dengan semua atau sebagian besar anggota organisasi. Pola atau struktur komunikasi sentralisasi akan efisien untuk tugas bersifat kompleks.

Seorang individu pada saat-saat tertentu hanya dapat menangani sejumlah informasi tertentu, dan dalam tugas-tugas yang kompleks seseorang akan kelebihan informasi, yang disebut dengan kejenuhan informasi. Ke atas tersebut, namun tidak dapat mengirim dan menerima pesan langsung dari karyawan.

Meskipun semua organisasi harus melakukan komunikasi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuannya, pendekatan yang dipakai antara satu dengan organisasi lain berbeda-beda. Untuk itu, menentukan suatu pola komunikasi yang tepat dalam suatu organisasi merupakan suatu keharusan, terdapat dua macam jaringan komunikasi organisasi yaitu:

1. Aliran Komunikasi Formal

Dalam struktur garis, fungsional maupun matriks, Nampak berbagai macam posisi yang masing-masing sesuai batas dan tanggung jawab dan wewenangnya. Dalam kaitanya dengan proses penyampaian informasi dari atasan kepada bawahan, pola transformasinya dapat dibedakan menjadi empat bentuk yaitu: komunikasi ke bawah (*downward communication*), komunikasi ke atas (*upward communication*), komunikasi horizontal (*horizontal communication*), dan komunikasi diagonal (*diagonal communication*).

a. Komunikasi dari atas ke bawah (*downward communication*)

Komunikasi ke bawah dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari jabatan berotoritas lebih tinggi kepada mereka yang berotoritas lebih rendah.³⁵ Pada aliran ini terdapat jenis informasi yang biasa disampaikan dari atasan kepada bawahan, diantaranya:

- 1) Informasi mengenai bagaimana melakukan pekerjaan
- 2) Informasi mengenai dasar pemikiran untuk melakukan pekerjaan
- 3) Informasi mengenai kebijakan dan praktik-praktik organisasi
- 4) Informasi mengenai kinerja pegawai
- 5) Informasi untuk mengembangkan rasa memiliki tugas

b. Komunikasi dari bawah ke atas

Komunikasi dari bawah ke atas merupakan informasi yang mengalir dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Komunikasi ini menunjukkan partisipasi bawahan dalam proses pengambilan keputusan akan sangat membantu pencapaian tujuan organisasi.³⁶

c. Komunikasi horizontal

Komunikasi horizontal merupakan penyampai informasi antara bagian-bagian yang memiliki tingkat otoritas yang sama atau memiliki

³⁵ R.Wayne Pace dan Don F.Faules, “*Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*”,,, halm. 184.

³⁶ Wayne Pace dan Don F.Faules, “*Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*”,,, halm 189

posisi sejajar dalam suatu organisasi. Komunikasi horizontal terdiri dari penyampaian informasi di antara rekan-rekan sejawat dalam unit kerja yang sama. Unit kerja meliputi individu-individu yang ditempatkan pada tingkat otoritas yang sama dalam organisasi dan mempunyai atasan yang sama.³⁷

Bentuk komunikasi ini yang paling umum mencakup semua jenis kontak antarpersona. Bahkan bentuk komunikasi ini tertulis cenderung menjadi lebih lazim. Komunikasi ini paling sering terjadi dalam rapat komisi, interaksi pribadi, selama waktu istirahat, obrolan di telepon, memo dan catatan, kegiatan sosial dan lain-lain.

Hambatan-hambatan komunikasi ini banyak persamaanya dengan hambatan yang mempengaruhi komunikasi ke atas dan komunikasi ke bawah. Ketidakadanya kepercayaan di antara rekan-rekan kerja, perhatian yang lebih tinggi pada mobilitis ke atas, dan persaingan dalam sumber daya dapat mengganggu komunikasi bawahan yang sama tingkatnya dalam organisasi dengan sesamanya.³⁸

³⁷ Wayne Pace dan Don F.Faules, "*Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*",,, halm 195

³⁸ Wayne Pace dan Don F.Faules, "*Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinera Perusahaan*",,,halm 197

Menurut Muhammad Arni komunikasi horizontal memiliki tujuan yaitu:

- 1) Mengkoordinasi tugas-tugas
 - 2) Saling membagi informasi untuk perencanaan dan aktivitas-aktivitas
 - 3) Memecahkan masalah yang timbul diantara orang-orang yang berada dalam tingkat yang sama
 - 4) Menyelesaikan konflik diantara anggota yang ada dalam bagian organisasi
 - 5) Menjamin pemahaman yang sama
 - 6) Mengembangkan sokongan interpersonal
- d. Komunikasi diagonal

Komunikasi diagonal merupakan aliran komunikasi dari orang-orang yang memiliki otoritas yang berbeda dan tidak memiliki hubungan kewenangan secara langsung.

Adapun beberapa keuntungan komunikasi diagonal adalah sebagai berikut: a. sebagai salah satu bentuk penyebaran informasi bisa menjadi lebih cepat ketimbang bentuk komunikasi tradisional, b. memungkinkan individu dari berbagai bagian atau departemen ikut membantu menyelesaikan masalah dalam organisasi.

2. Aliran komunikasi Informal

Komunikasi informal adalah komunikasi antara orang yang ada dalam suatu organisasi, akan tetapi tidak direncanakan atau tidak ditentukan dalam struktur organisasi.

Bila bawahan berkomunikasi satu sama lain tanpa mengindahkan posisinya dalam organisasi, faktor-faktor yang mengarahkan aliran informasi lebih bersifat pribadi. Arah aliran informasi kurang stabil. Informasi mengalir ke atas, ke bawah, horizontal, dan melintasi saluran, hanya dengan sedikit kalau ada. Karena informasi informal/personal ini muncul dari interaksi di antara orang-orang, informasi ini mengalir dengan arah yang tidak dapat di duga, dan jaringannya dogolongkan sebagai selentingan (*grapevine*). *Grapevine* adalah mendengar sesuatu bukan dari sumber resmi, tetapi dari desas-desus, kabar atau selentingan.

Sistem komunikasi "*grapevine*" ini cenderung dianggap merusak atau merugikan, karena tidak jarang terjadi penyebaran informasinya tidak tepat, tidak lengkap, dan menyimpang. Di lain pihak, komunikasi "*grapevine*" mempunyai peranan fungsional sebagai alat komunikasi tambahan bagi organisasi. banyak penelitian yang membuktikan bahwa komunikasi ini lebih cepat, lebih akurat, dan lebih efektif dalam menyalurkan informasi. Atasan harus menyadari bahwa komunikasi informal dan terutama "*grapevine*" tidak

dapat dihilangkan. Bahkan sebaliknya, atasan perlu memahami dan menggunakan “*grapevine*” sebagai pelengkap komunikasi formal.³⁹

Informasi yang mengalir sepanjang jaringan kerja, selentingan juga terlihat berubah-ubah dan tersembunyi. Komunikasi informal cenderung mengandung laporan “rahasia” tentang orang-orang dan peristiwa yang tidak mengalir melalui saluran organisasi yang formal. Informal yang diperoleh selentingan lebih memperhatikan “apa yang dikatakan atau didengar oleh seseorang” daripada “apa yang dikeluarkan oleh pemegang kekuasaan. Selentingan juga cenderung mempengaruhi organisasi, apakah untuk kebaikan atau keburukan, jadi pemahaman mengenai selentingan dan bagaimana selentingan ini dapat memberi andil positif kepada organisasi merupakan hal yang penting.⁴⁰

E. Pengertian Pembinaan Organisasi

Pembinaan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah cara membina, suatu kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴¹ Untuk memperjelas pengertian dari pembinaan maka dikaji pula teori tentang bimbingan untuk memperoleh pengertian yang lebih luas. Menurut Jones, pengertian bimbingan adalah

³⁹ Khomsahrial Romli, “*Komunikasi Organisasi Lengkap*”, (Jakarta: PT. Grasindo, anggota Ikapi, 2011), hal 177

⁴⁰ Khomsahrial Romli, “*Komunikasi Organisasi Lengkap*”,,, halm 199-201

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3*”, (Jogjakarta: Balai Pustaka, 2002). Halm 117

membantu agar individu yang dibimbing mampu membantu dirinya sendiri, sedangkan keputusan terakhir tergantung kepada individu yang dibimbing.⁴²

Definisi pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.⁴³

Dalam buku pembinaan militer departemen HANKAM disebutkan, bahwa pembinaan adalah: “pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya”. (Musaneff, 1991:11).

Dalam melakukan pembinaan tidak terlepas dari program pembinaan. Program pembinaan adalah prosedur yang dijadikan landasan untuk menentukan isi dan urutan acara-acara pembinaan yang akan dilaksanakan. Program pembinaan menyangkut sasaran, isi, dan metode. Sasaran program dalam hal ini yaitu perumusan sasaran yang jelas dan tegas akan memudahkan untuk memberikan arah dan tujuan pembinaan yang jelas. Selain itu, dengan tujuan sasaran program pembinaan yang jelas mempermudah dalam menilai

62 ⁴² Soetjipto dan Raflis Kosasi, “*Profesi Keguruan*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). Halm 61-

58 ⁴³ Mangunhardjana, “*Pembinaan: Arti dan Metodenya*”, (Yogyakarta: Kanisius, 1986). Halm

keberhasilan atau tidaknya suatu pembinaan program dilaksanakan. Selanjutnya yaitu isi program, dalam hal ini dijelaskan bahwa isi materi program pembinaan berhubungan dengan sasarannya. Maka dalam melakukan perencanaan mengenai isi program pembinaan harus memperhatikan hal-hal seperti isi harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan para peserta pembinaan dan berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman mereka.

Sedangkan menurut Miftah Thoha dalam bukunya yang berjudul “Pembinaan Organisasi” mendefinisikan, pengertian pembinaan sebagai berikut:

1. Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, atau pernyataan menjadi lebih baik
2. Pembinaan merupakan suatu strategi yang unik dari suatu system pembaharuan dan perubahan (change)
3. Pembinaan merupakan suatu pernyataan yang normative, yakni menjelaskan bagaimana perubahan dan pembaharuan yang berencana serta pelaksanaannya.

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), digunakannya penelitian lapangan karena dua sebab. Pertama, yaitu untuk membuktikan benar atau tidak suatu teori dengan cara mencari data-data yang bisa mendukung teori tersebut. Kedua, yaitu mencari kemungkinan-kemungkinan adanya teori baru setelah melakukan penelitian lapangan tersebut.⁴⁴

Selanjutnya penelitian yang di gunakan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik secara tertulis ataupun lisan dari beberapa orang yang perilakunya dapat diamati.

Sedangkan pendekatan deskriptif adalah pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar. Data tersebut bisa diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape* dan dokumen resmi lainnya. Dalam pendekatan deskriptif ini penulis harus bisa menelaah setiap bagian yang ada sehingga penulis tidak akan dengan mudah menerima keadaan yang ditelitinya begitu saja melainkan penulis mempunyai daya kritis terhadap objek penelitiannya.⁴⁵

⁴⁴ Bungaran Antonius Simanjutak dan Soedjito Sosrodihardjo, *Metode Penelitian Sosial: Edisi Revisi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal.12

⁴⁵ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", hal. 11

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di rumah ketua GP Ansor Ranting Desa Pruwatan Kec.Bumiayu, Kab.Brebes. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari September 2020 hingga selesai.

C. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah GP Ansor, sedangkan objek nya ialah pola komunikasi.

D. Sumber Data

1. Sumber Primer

Data *primer*, atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan ketua GP Ansor desa Pruwatan, pengurus maupun anggota dan masyarakat.

2. Sumber Sekunder

Data *sekunder* atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder didapat dari buku-buku, Koran, majalah, internet,

penelitian terdahulu, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang mengandung informasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (indepth Interview)

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh kedua pihak dengan maksud tertentu. Yaitu, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain: mengontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁴⁶

Wawancara, dalam penelitian ini saya sebagai penulis langsung turun ke tempat untuk melakukan wawancara. Karena dengan wawancara peneliti dapat memperoleh data-data yang diinginkan secara langsung dari sumber sehingga memudahkan penulis. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada ketua, anggota dan pengurus.

⁴⁶ Lexy J Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Halm 15

2. Observasi

Pengamatan observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Sementara, observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek, pengamatan dengan hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian, pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan, bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.⁴⁷

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan bagaimana Pola komunikasi organisasi GP Ansor Ranting Pruwatan dalam membina organisasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mengumpulkan data-data atau arsip-arsip tertulis mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti dan kemudian akan dianalisis atau diteliti lebih lanjut.

Dokumentasi penelitian ini yaitu sumber data yang berupa catatan data-data berupa tulisan-tulisan, struktur organisasi, foto-foto dan arsip organisasi GP Ansor ranting desa Pruwatan yang dibutuhkan dalam bahasan penelitian ini.

⁴⁷ Andi Prastowo, *“Memahami Metode-Metode Penelitian (Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis”*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Halm 220

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.⁴⁸

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Model Miles dan Huberman digunakan untuk mengelompokkan data hasil observasi dan wawancara secara bertahap sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Penjabaran analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁴⁹

⁴⁸ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal.123-124.

⁴⁹ Sugiyono, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif dan R & D*", (Bandung: Alfabeta Cv, 2015). Halm 249

2. Penyajian Data

Dalam proses penyajian data kualitatif biasanya untuk lebih mempermudah pembaca disajikan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain. Apabila data disajikan dengan lebih sistematis maka pembaca akan lebih bisa memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan dari masing-masing pola atau kategori.⁵⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada. Untuk langkah ketiga ini Miles dan Huberman, kita mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.⁵¹

⁵⁰ Helaludin dan Hengki Wiyaja, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktek*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019). Halm . 124.

⁵¹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). Halm 248

G. Sarana Komunikasi

Media komunikasi adalah sebagai alat penyampai pesan maupun informasi ke masyarakat banyak. Di Dalam suatu organisasi, media atau alat komunikasi sangat penting dan dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi baik dari dalam organisasi (internal) maupun di luar organisasi (eksternal), juga bertujuan untuk memperlancar menjalankan organisasi dalam mengembangkan dan mencapai tujuan organisasi⁵². Dengan perkembangan dan majunya teknologi komunikasi dan informasi yang sangat modern, tentunya organisasi di GP Ansor ranting Pruwatan sudah mengikuti perkembangan zaman yang modern sekarang.

Pimpinan GP Ansor dalam memberikan informasi atau mempublikasikan program kerja atau kegiatan yang lainnya sekarang menggunakan teknologi modern, akan tetapi media atau alat komunikasi yang lama pun masih tetap digunakan hingga sekarang.

1. Media Elektronik

Media elektronik merupakan informasi atau data yang dibuat, disebarkan, dan diakses dengan menggunakan suatu bentuk elektronik, atau alat lain yang digunakan dalam komunikasi elektronik. Yang termasuk media elektronik antara lain: televisi, radio, computer, *handpone*, dan alat lain yang mengirim dan menerima informasi dengan menggunakan elektronik.

⁵² R. Wayne Pace dan Don F. Faules, “*Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*”, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), halm 188.

Organisasi GP Ansor memanfaatkan media-media elektronik yang semakin maju di zaman modern seperti sekarang ini untuk mensosialisasikan atau memberi informasi kepada khalayak luas dan untuk saling berkomunikasi satu sama lain menggunakan media whatsapp dan yang lainnya.

2. Media Cetak

Media cetak adalah sebagai salah satu media dimana kita bisa membaca berita, informasi, tips dan lainnya. Sesuai dengan namanya, media cetak berarti media yang berita atau informasinya dicetak pada kertas. Jenis-jenis media cetak yaitu: surat kabar atau Koran, majalah, tabloid, bulletin, dan buku.

Dalam organisasi GP Ansor, sampai sekarang masih menggunakan media cetak seperti surat menyurat dalam hal kegiatan. Seperti contohnya, GP Ansor ranting Pruwatan ingin mengadakan pengajian rutin setiap bulan sekali dan GP Ansor ranting Pruwatan mengundang ranting lainnya menggunakan surat undangan.

LAIN PURWOKERTO

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Pimpinan ranting berkedudukan di desa Pruwatan yang merupakan pimpinan tertinggi di desa. Pimpinan ranting terdiri dari ketua dan wakil ketua, sekretaris dan wakil sekretaris, bendahara dan wakil bendahara dan dewan penasehat.

Penelitian memilih lokasi penelitian di GP Ansor ranting desa Pruwatan yang secara geografis terletak di desa Pruwatan, kec. Bumiayu, kab. Brebes.

2. Sejarah GP Ansor

Kelahiran Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) diwarnai oleh semangat perjuangan, nasionalisme, pembebasan, dan epos kepahlawan. GP Ansor terlahir dalam suasana keterpaduan antara kepeloporan pemuda pasca Sumpah Pemuda, semangat kebangsaan, kerakyatan, dan sekaligus spirit keagamaan.

Ansor dilahirkan dari Rahim Nahdlatul Ulama (NU) dari situasi “konflik” internal dan tuntutan alamiah. Berawal dari perbedaan antara tokoh

tradisional dan tokoh modernis yang muncul di tubuh Nahdlatul Wathan, organisasi keagamaan yang bergerak dibidang pendidikan islam.⁵³

Secara historis lahirnya Gerakan Pemuda Ansor diawali dari muncul dan berkembangnya organisasi pemuda. Pada tahun 1916 muncul organisasi kepemudaan dengan nama Nahdlatul Wathan didirikan oleh KH.Abdul Wahab Hasbullah, KH. Mas Mansyur , H. Abdul Kahar dan Soeyoto Suta.⁵⁴

Nama Ansor ini merupakan saran KH.Abdul Wahab, “ulama besar” sekaligus guru besar kaum muda saat itu, yang diambil dari nama kehormatan yang diberikan Nabi Muhammad SAW kepada penduduk Madinah yang telah berjasa dalam perjuangan membela dan menegakan agama Allah.

Di Pruwatan GP Ansor mulai berdiri sejak 2015 dibawah pimpinan Muhamin Nursalin. Dan pada tanggal 8 November 2017, kepemimpinan GP Ansor ranting desa Pruwatan secara resmi di gantikan oleh Moch. Khafidin dengan wakil ketua Mukhoir dan Lukman masa khidmat 2017 hingga sekarang.

⁵³Lia oktavijani. *Peranan organisasi gerakan pemuda ansor (GPA) dalam penanaman moral generasi muda di kecamatan purwodadi*. Skripsi, (Semarang: jurusan politik dan kewarganegaraan universitas negeri semarang, 2013) Halm 21, diambil dari <https://lib.unnes.ac.id/18498/> diakses pada tanggal 24 juli 2020, jam 6:39WIB.

⁵⁴Annuris Syahrul, *pelaksanaan kegiatan gerakan pemuda ansor ranting gandekan dalam meningkatkan pendidikan agama islam masyarakat muslim desa gandekan wonodadi blitar*. Skripsi. (Tulungagung: pendidikan agama islam (PAI), institute agama islam negeri tulungagung, 2014) Halm 62, diambil dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/> diakses pada tanggal 25 juli 2020, jam 10:53WIB

3. Makna dan Lambang GP Ansor



Gambar 1. Logo Gerakan Pemuda Ansor NU

Dalam Dalam Peraturan Rumah Tangga Gerakan Pemuda (GP) Ansor pada Bab I tentang Hari Lahir GP Ansor Pasal 1, Hari Lahir (Harlah) GP Ansor ditetapkan 10 Muharram atau 24 April. Peringatan hari kelahiran dilakukan setiap tanggal 24 April.

Mengenai arti lambang, pada bab II pasal 2, di jelaskan sebagai berikut:

- a. Segitiga garis alas berarti tauhid, garis sisi kanan berarti fiqh dan garis sisi kiri berarti tasawwuf.

- b. Segitiga sama sisi keseimbangan pelaksanaan ajaran Islam ahlusunah wal jama'ah yang meliputi Iman, Islam dan Ihsan atau ilmu tauhid, ilmu fiqh dan ilmu tasawwuf.
- c. Garis tebal sebelah luar dan tipis sebelah dalam pada sisi segitiga berarti keserasian dan keharmonisan hubungan antara pemimpin (garis tebal) dan yang dipimpin (garis tipis).
- d. Warna hijau berarti kedamaian, kebenaran dan kesejahteraan.
- e. Bulan sabit berarti kepemudaan.
- f. Sembilan bintang : 1. Satu berarti Sunnah Rasulullah, 2. Empat bintang di sebelah kanan berarti sahabat Nabi (khulafa'urrahyidun), 3. Empat bintang di sebelah kiri berarti madzhab yang empat Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali.
- g. Tiga sinar ke bawah berarti pancaran cahaya dasar-dasar agama yaitu: Iman, Islam dan Ihsan yang terhunjam dalam jiwa dan hati
- h. Lima sinar ke atas berarti manifestasi pelaksanaan terhadap rukun Islam yang lima, khususnya shalat lima waktu
- i. Jumlah sinar yang delapan berarti juga pancaran semangat juang dari delapan ashabul kahfi dalam menegakan hak dan keadilan menentang kebatilan dan kezaliman serta pengembangan agama Allah ke delapan penjuru mata angin
- j. Tulisan ANSOR (huruf besar di tulis tebal) berarti ketegasan sikap dan pendirian.

4. Visi GP Ansor Ranting Desa Pruwatan

Adapun visi GP Ansor Ranting Desa Pruwatan sebagai berikut: revitalisasi nilai dan tradisi, penguatan sistem kaderisasi, pemberdayaan potensi kader, dan kemandirian organisasi.

5. Misi GP Ansor Ranting Desa Pruwatan

- a. Internalisasi nilai aswaja dan sifat rasul dalam gerakan GP Asor
- b. Membangun disiplin organisasi dan kaderisasi
- c. Berbasis profesi, menjadi sentrum lalulintas informasi dan peluang usaha antar kader dengan stakeholder
- d. Mempercepat kemandirian ekonomi kader dan organisasi

6. Tujuan GP Ansor Ranting Desa Pruwatan

Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotic, ikhlas dan beramal shalih.

Menegakkan ajaran ahlussunah wal jama'ah dengan menempuh manhaj salah satu madzab empat di dalam Negara kesatuan republik Indonesia. Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan, dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang di ridhoi Allah SWT.

7. Susunan Pengurus GP Ansor Ranting Desa Pruwatan

GP Ansor mempunyai susunan perangkat organisasi, adapun susunannya sebagai berikut:

a. Pengurus Harian

Ketua : **Moch. Khafidin**

Wakil Ketua : Mukhoir

Wakil Ketua : Lukman

Sekretaris : **Fakhrurozi, SE**

Wakil Sekretaris : Edi Irawan

Wakil Sekretaris : Fahrurozi HM

Bendahara : **Rokhendi**

Wakil Bendahara : Isro Barata

Wakil Bendahara : Ahmad Satibi

Anggota

a. Abdurrohman

b. Dahuri

c. Abdul Rosul

d. Syamsul Ma'arif

e. Arifin Fahmi

f. Miftahurohman

g. Ilyas

h. Ahmad Burhani

b. Dewan Penasehat

Ketua : **Abdul Wahab**

Sekretaris : **H. Abdul Ghofar, S.Ag**

Anggota

G. Baharudin

- H.** Hisyam
- I.** Khaerudin
- J.** Munawar
- K.** Luthfi Aziz

8. Program atau kegiatan GP Ansor ranting Pruwatan

1. Membangun komunikasi yang intensif dengan semua anggota ranting maupun pusat.
2. Meningkatkan kualitas organisasi
3. Meningkatkan kegiatan keagamaan, seperti rutinan sholat, santunan anak yatim, istighosah dan pengajian selasa kliwon
4. Menghidupkan kembali remaja masjid
5. Peningkatan kesadaran atau kepedulian terhadap tanggung jawab sosial dan kemasyarakatan.

B. Analisis Pola Komunikasi

Pola aliran komunikasi organisasi yang di gunakan pimpinan GP Ansor adalah pola roda. Sedangkan arah aliran komunikasi formal yg digunakan dalam menjalankan komunikasi organisasi GP Ansor adalah komunikasi ke atas, komunikasi ke bawah dan komunikasi horizontal, arah aliran lainya adalah komunikasi yang bersifat informal dan cenderung melibatkan komunikasi antarpribadi.

1. Pola roda

Berdasarkan teori, pola roda dalam organisasi GP Ansor ranting desa Pruwatan , fokus perhatian dari pola ini adalah seorang pemimpin/ketua. Apakah ketua dapat berhubungan dengan semua anggota, dan tidak ada masalah komunikasi, waktu dan feedback dari anggota organisasi. Pola jaringan roda dapat dilihat dari adanya ketua yang jelas untuk memberikan intruksi, perintah, dan mempunyai wewenang dalam membina organisasi.

*“Ketua disini berperan penting dalam membina organisasinya, komunikasi antara anggotan dan ketua pun tidak ada batasan sehingga anggota ataupun pengurus dapat berpartisipasi dalam menyatakan pendapat mereka. Komunikasi yang terjalin sangat terbuka, pesan dapat disampaikan langsung ketua dan pesan langsung diberikan kepada anggota”.*⁵⁵

Moch.Khafidin sangat berperan dalam membina organisasinya, komunikasi yang terjalin antara Moch.Khafidin dengan para anggota maupun pengurus tidak ada batasnya sehingga memperlancar jalanya komunikasi.

2. Pola Y

Pola ini bila di terapkan di GP Ansor kurang tepat dan akan menghambat jalanya komunikasi. Karna pada pola Y ini pusat komunikasi tidak dapat berkomunikasi langsung dengan seluruh individu, tetapi ada individu yang komunikasinya harus melalui individu lain. Seperti contoh nya pusat komunikasi berada pada ketua, ketua disini tidak bisa langsung berkomunikasi dengan anggota, melainkan harus dengan pengurus terlebih

⁵⁵ Wawancara pribadi dengan narasumber ketua GP Ansor ranting desa Pruwatan, Moch.Khafidin, (Pruwatan: 18 Desember 2020).

dahulu dan pengurus baru menyampaikan kepada anggota. Ketua Moch.Khafidin menyampaikan informasi kepada anggota melalui sekretaris, begitupun sebaliknya jika anggota ingin berkomunikasi dengan ketua maka harus melalui sekretaris Fakhrurozi.

3. Pola Lingkaran

Berdasarkan teori, pola lingkaran dalam pola komunikasi organisasi GP Ansor, di mana ketua dapat berkomunikasi dengan sekretaris dan bendahara, akan tetapi tidak bisa dengan ketua dewan penasehat dan anggota.

Pola lingkaran meliputi kombinasi orang-orang penyampai pesan yang cenderung lebih baik dibandingkan pola roda yang hanya mencakup aliran komunikasi yang amat terpusat dalam keseluruhan aksesibilitas anggota antara yang satu dengan yang lainnya, moral atau kepuasan terhadap prosesnya, jumlah pesan yang dikirimkan, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan-perubahan dalam tugas. Di sisi lain, pola roda memungkinkan pengawasan yang lebih baik atas aliran pesan, kemunculan seorang pemimpin bisa lebih cepat dan organisasi lebih stabil.

Pengaruh dari pola lingkaran dalam proses komunikasi organisasi GP Ansor terdiri dari:

a. Jumlah pesan yang dikirimkan atau disampaikan

Jumlah pesan yang masuk dan keluar dari organisasi GP Ansor sangat tinggi. Pesan yang masuk atau keluar dari lingkungan GP Ansor melalui dewan penasehat Abdul wahab ataupun melalui sekretaris harian

umum Fakhrurozi. Terlebih lagi akan cepat tersampaikan jika melalui ketua Moch. Khafidin.

b. Aksebilitas para anggota satu dengan yang lainnya

Aksebilitas para anggota satu dengan yang lainnya dalam organisasi GP Ansor sangat tinggi. Hal ini dapat diketahui bahwa semua anggota memungkinkan berkomunikasi satu dengan yang lainnya hanya melalui sejenis sistem pengulangan pesan. Dengan akses pengulangan pesan ini semua anggota dapat dengan mudah untuk berkomunikasi dengan yang lainnya.

c. Moral atau kepuasan terhadap prosesnya

Dalam prosesnya yang terkait dengan kepuasan GP Ansor dapat dikatakan tinggi dalam tingkatannya. Yaitu, dalam hal membina organisasi.

Terkait dengan kepuasan sudah dapat dikatakan tinggi dalam tingkatannya. Terlebih lagi dalam membina organisasi meskipun dalam prosesnya terdapat kelemahan dan kekurangan, GP Ansor terus melakukan evaluasi agar proses komunikasi yang dijalankan dapat terus berjalan sehingga organisasi GP Ansor dapat menjadi lebih baik dan berusaha untuk menjadi yang terbaik.⁵⁶

⁵⁶ Wawancara pribadi dengan narasumber ketua GP Ansor ranting desa Pruwatan, Moch.Khafidin, (Pruwatan: 18 Desember 2020).

4. Pola Rantai

Pola rantai hampir sama dengan pola lingkaran hanya saja di sini ada dua individu yang berada di akhir jaringan, sehingga hanya dapat mengirim dan menerima pesan dari satu posisi. Dimana ketika ketua Moch.Khafidin memberikan informasi kepada anggota terkait organisasi mereka lebih memilih sistem rantai yaitu mengatakan info tersebut kepada anggota kemudian anggota tersebut menyalurkannya kepada anggota yang lain dan seterusnya.

*“ketika saya memberi informasi kepada sekretaris Fakhrurozi terkait masalah organisasi maupun masalah yang lainnya terkait dengan jalannya organisasi, fakhrurozi menyampaikan kepada anggota yang satu dan kemudian anggota menyalurkan info tersebut kepada anggota yang lainnya”.*⁵⁷

5. Pola Bintang (jaringan semua saluran)

Di organisasi GP Ansor sendiri pola bintang terlihat dari komunikasi yang terjadi tidak membutuhkan perantara orang lain dalam menyampaikan pesan. Komunikasi yang terjadi dalam organisasi bersifat terbuka, pesan dapat disampaikan langsung kepada ketua dan pesan dapat langsung diberikan kepada sesama anggota maupun pengurus.

Di dalam GP Ansor Jaringan ini tampak jelas ketika ketua memimpin rapat atau musyawarah untuk membuat program kerja, dan di situ terjadi timbal balik secara langsung antara satu anggota dengan anggota yang lainnya

⁵⁷ Wawancara pribadi dengan narasumber ketua GP Ansor ranting desa Pruwatan, Moch.Khafidin

dan mereka punya andil dalam mengambil keputusan sesuai dengan tugas-tugas mereka, mereka juga dapat menyatakan pendapat dan memberikan saran langsung kepada sesama anggota maupun ketua langsung.

*“Di dalam pengurusan GP Ansor tingkat ranting desa Pruwatan terdapat dewan penasehat. Terdiri dari ketua, sekertaris dan bendahara, tugas dan wewenang dewan penasehat itu adalah memberikan masukan atau pertimbangan kepada pengurus baik diminta ataupun tidak. Dewan penasehat disini pun membantu ketua bertugas untuk memberikan pembinaan secara kontinu terus-menerus dan memberikan nasihat baik itu diminta maupun tidak, serta memberikan bantuan moril maupun materiil kepada organisasi”.*⁵⁸

*“ setiap di dalam organisasi sedang muncul selisih paham antar anggota maupun pengurus yang lain, dewan penasehat disini berperan banget dalam membantu menyelesaikan selisih paham tersebut dengan cara diajak kumpul bersama, berdiskusi”.*⁵⁹

Fungsi dewan penasehat disini sebagai dewan pertimbangan, dan berperan penting hampir sama dengan ketua. Bila ketua tidak bisa turun tangan dalam menyelesaikan masalah, dewan penasehatpun yang maju menyelesaikannya. Dan dewan penasehat membantu dalam memberikan pembinaan terhadap anggota maupun pengurus.

C. Arah Komunikasi GP Ansor

1. Komunikasi Vertikal (vertical communication)

Komunikasi vertikal terdiri dari:

⁵⁸ Wawancara pribadi dengan narasumber dewan penasehat GP Ansor ranting desa Pruwatan, Abdul Wahab, (Pruwatan: 22 Januari 2021).

⁵⁹ Wawancara pribadi dengan narasumber ketua GP Ansor ranting desa Pruwatan, Moch.Khafidin, (Pruwatan: 3 Januari 2021).

a. Komunikasi Ke Bawah

Berdasarkan apa yang peneliti lihat di organisasi GP Ansor ranting desa Pruwatan mengalirkan informasi yang bergerak dari posisi atau jabatan yang berotoritas lebih tinggi kepada yang lebih rendah. Dalam hal ini ketua umum Moch.Khafidin kepada mereka yang otoritasnya lebih rendah baik sekretaris umum Fakhrurozi, anggota, bendahara umum Rokhendi dan ketua dewan penasehat Abdul Wahab.

“Sebagai ketua umum di ranting desa Pruwatan, mempunyai peran dalam komunikasi ke bawah untuk menjalankan roda organisasi GP Ansor ranting Pruwatan. "Proses komunikasi itu kami jalankan terdapat pada dua tempat dan kegiatan, seperti pada kegiatan yang formal dan non formal. Pada kegiatan formal tentunya kita menggunakan gaya bahasa yang resmi, seperti perintah dalam melaksanakan kegiatan rapat pimpinan atau acara-acara besar Islam yang alurnya memakai komunikasi dari atas ke bawah yang kita sebut dengan konsolidasi dan dari bawah ke atas kita sebut dengan koordinasi. Sedangkan pada acara non formal biasanya kita melaksanakan proses komunikasi dengan saling sapa, pertemuan sewaktu-waktu sambil ngopi atau bercengkerama baik secara langsung ataupun melalui jejaring sosial seperti watsap”.⁶⁰

Komunikasi ke bawah ini merupakan bagian yang sangat penting dilakukan di dalam menyampaikan pesan informasi masuk dan menerima informasi, menerima hasil laporan terhadap tugas dan tanggung jawab dari pihak bawah. Contoh nyata komunikasi ke bawah seperti ini adalah ketika intruksi akan diadakan kegiatan pengajian selasa kliwon. Ketua biasanya

⁶⁰ Wawancara pribadi dengan narasumber ketua GP Ansor ranting desa Pruwatan, Moch.Khafidin, (Pruwatan: 18 Desember 2020).

memberikan intruksi kepada sekretaris untuk mengintruksikan kepada semua anggotanya.

Komunikasi ke bawah oleh ketua dilakukan ketika melaksanakan kegiatan rapat, musyawarah, kegiatan dalam peringatan hari-hari besar Islam, diskusi, pelatihan dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut dimanfaatkan oleh ketua untuk berkonsolidasi atau berkomunikasi dengan sekretaris, bendahara, ketua dewan penasehat dan anggota lainnya. Jadi, masalah mengenai kelalaian yang dilakukan oleh pihak bawah, ketua bertanggung jawab guna memberikan solusi atas permasalahan yang ada.

b. Komunikasi Ke Atas

Informasi yang mengalir dari tingkat yang otoritasnya lebih rendah (pihak bawah) ke tingkat otoritasnya lebih tinggi (pihak atas). Di dalam organisasi GP Anzor ranting Pruwatan sekretaris dan bendahara bertanggung jawab langsung kepada ketua Moch.Khafidin.

Komunikasi ke atas, di dalam organisasi sangat di butuhkan terlebih lagi dalam membina organisasi tersebut. Komunikasi ke atas ini guna menumbuhkan rasa kebersamaan dan memiliki akan organisasi GP Anzor sekaligus dapat memberikan kesempatan kepada pihak bawah untuk menyumbang gagasan, saran dan kritik, dalam memberikan pengajuan pertanyaan. Hal ini dapat menjadikan ketua dalam menilai dari pihak bawah memahami dan mengerti tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka terkait program-program yang dijalankan.

"koordinasi sangat dibutuhkan di organisasi ini, khususnya dalam membina organisasi. Koordinasi ke pihak atas dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan memiliki akan organisasi sekaligus memberikan kesempatan kepada pihak bawah untuk mengajukan pertanyaan, menyumbang gagasan serta kritik dan saran. Komunikasi dan koordinasi ke pihak atas tentunya menjadi barometer bagi pimpinan untuk menilai apakah pihak bawah memahami tugas dan tanggung jawab yang diberikan olehnya dan apakah sudah sesuai dengan target yang diinginkan".⁶¹

Tanpa adanya koordinasi maupun komunikasi dari atas, pihak bawah tidak bisa melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, maka dari itu koordinasi disini sangat dibutuhkan.

2. Komunikasi Horizontal

Dalam hal struktur organisasi GP Ansor ranting Pruwatan, ketua umum Moch.Khafidin di bantu ketua dewan penasehat Abdul Wahab. Meskipun dewan penasehat memiliki tugas atau tanggung jawab masing-masing akan tetapi dewan penasehat juga tidak bisa lepas dari tanggung jawab dalam bekerja sama atas program-program yang mereka jalankan untuk membina organisasi GP Ansor.

Sedangkan aliran informasi secara informal adalah komunikasi antara orang-orang yang ada dalam suatu organisasi, akan tetapi tidak direncanakan atau tidak ditentukan dalam struktur organisasi. Faktor-faktor yang mengarahkan aliran informasi ini yaitu lebih bersifat pribadi atau masuk dalam komunikasi antarpribadi.

⁶¹ Wawancara pribadi dengan narasumber ketua GP Ansor ranting desa Pruwatan, Moch.Khafidin, (Pruwatan: 18 Desember 2020).

Di dalam organisasi di pimpinan GP Ansor komunikasi informal sering terjadi dilakukan. Selain dari pada kegiatan-kegiatan dan acara yang ada di internal organisasi, di luar kegiatan atau acara pun sering dilakukan. Komunikasi yang dijalankan di GP Ansor lebih bersifat kekeluargaan yang mana bertujuan agar tidak ada pemisah di antara pengurus-pengurus dan anggota GP Ansor yang lainnya.

"Komunikasi yang saya jalankan dalam menjalankan organisasi ini, khususnya dalam pembinaan organisasi yaitu bersifat kepada kekeluargaan. Tujuannya agar tidak ada dinding pemisah diantara pengurus dan anggota GP Ansor. Sehingga memiliki rasa kebersamaan. Walaupun pada moment moment tertentu tentunya kita memakai komunikasi yang formal seperti pada rapat-rapat kepengurusan".⁶²

Komunikasi formal dapat di artikan dengan komunikasi yang mengikuti rantai komando yang dicapai oleh hierarki wewenang. Dalam struktur organisasi garis, fungsional, maupun matriks, akan tampak berbagai macam posisi atau kedudukan masing-masing sesuai dengan batas tanggung jawab dan wewenangnya.

Proses komunikasi yang dijalankan secara formal tentunya menggunakan gaya bahasa yang resmi sedangkan secara informal biasanya mereka saling bersua sapa baik ketika bertemu langsung maupun menggunakan sosial media yang sarasannya adalah seluruh pengurus maupun anggota GP Ansor ranting Pruwatan. Dengan komunikasi antarpribadi ini

⁶² Wawancara pribadi dengan narasumber ketua GP Ansor ranting desa Pruwatan, Moch.Khafidin, (Pruwatan: 3 Januari 2021).

mereka lebih mengenal sifat dan karakter masing-masing. Meskipun mereka bercerita mengenai masalah mereka dengan satu sama lain yang lainnya di dalam organisasi, pada akhirnya yang mereka ceritakan bukanlah sekedar organisasi akan tetapi untuk mempererat hubungan emosional mereka di dalam organisasi dengan membangun keakraban.

Meskipun sangat penting bagi organisasi, namun dampak saluran komunikasi formal kurang menguntungkan dari sudut pandang individual maupun organisasi. dilihat dari sudut pandang individual, komunikasi formal sering membuat jengkel bagi pihak tertentu, khususnya mengenai keterbatasan untuk masuk ke dalam proses pengambilan keputusan. Dalam struktur organisasi yang, untuk berkomunikasi dengan ketua harus terlebih dahulu melalui sekretaris.

Komunikasi informal sering disebut dengan desas-desus maupun selentingan. Peneliti pun beranggapan bahwa desas-desus mengurangi ketegangan emosional. Dalam jaringan komunikasi informal, orang-orang yang ada dalam suatu organisasi, tanpa memerlukan jenjang hierarki, pangkat, dan kedudukan dapat berkomunikasi secara luas. Seperti yang ada di organisasi GP Ansor ranting Pruwatan, anggota maupun pengurus dapat berinteraksi dengan ketua secara bebas satu sama lain terlepas dari kewenangan dan fungsi jabatan mereka.

Komunikasi informal dalam lingkungan GP Ansor dimaksudkan untuk memelihara hubungan sosial dan penyebaran informasi yang bersifat pribadi.

Komunikasi informal juga berfungsi untuk membantu menjelaskan secara luas tentang fungsi hubungan formal yang telah berlangsung. Komunikasi informal ini dapat dilakukan dengan siapa saja yang diinginkan, hal ini membuat para anggota maupun pengurus tidak bersikap hormat terhadap ketua, sehingga hubungan informal berlangsung secara bebas, bersahabat dan kekeluargaan.

*“Moch.Khafidin mengatakan bahwa pelaksanaan komunikasi informal memang dapat dilakukan secara bebas, tidak terbatas pada pelaksanaan komunikasi horizontal (sederajat). Untuk berkomunikasi secara informal dengan saya (ketua) maupun dewan penasehat tidak ada rasa segan karena mereka telah menganggap semua adalah keluarga tanpa mengurangi rasa hormat mereka terhadap mereka yang lebih tua dari segi usia”.*⁶³

Dengan demikian, komunikasi informal ini sangat penting untuk pembinaan di sebuah organisasi. Dalam hal ini, semua pengurus maupun anggota menjalankan organisasi GP Ansor baik secara internalnya terlihat formal akan tetapi lebih cenderung terkesan santai dan kekeluargaan.

Setelah menjabarkan pola komunikasi organisasi Gerakan Pemuda Ansor, dapat terlihat bahwa pola komunikasi organisasi yang dijalankannya sangatlah berpengaruh terhadap pembinaan organisasi.

⁶³ Wawancara pribadi dengan narasumber ketua GP Ansor ranting desa Pruwatan, Moch.Khafidin, (Pruwatan: 3 Januari 2021).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan dari bab akhir ini adalah menjawab hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang penulis dapatkan mengenai Pola Komunikasi Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Ranting Desa Pruwatan dalam membina Organisasi, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

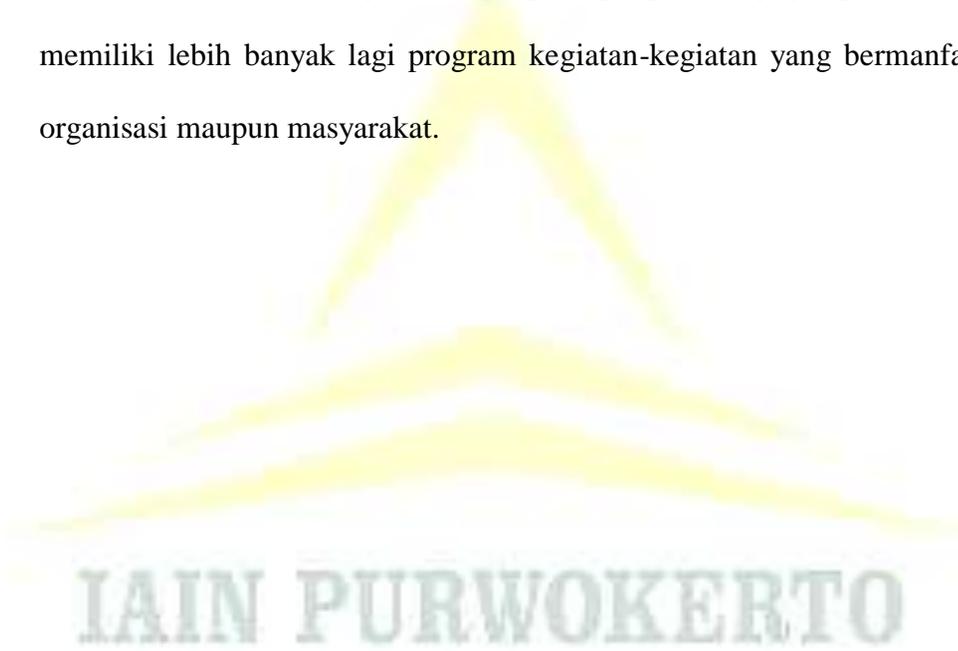
Pola komunikasi organisasi yang dikembangkan oleh GP Ansor adalah jaringan semua saluran atau pola bintang dan roda. Pola bintang atau semua saluran terlihat pada komunikasi sesama anggota maupun pengurus terbuka. Sedangkan pola roda terlihat pada adanya pemimpin yang jelas untuk mengatur dan mengetahui semua yang terjadi dalam organisasi GP Ansor.

Selain menggunakan pola roda dan bintang, dalam penelitian ini terdapat arah aliran komunikasi yang terjadi di GP Ansor. Ada dua pola yang dominan yaitu pola aliran komunikasi formal, yang mana arah komunikasi ini secara vertikal yakni komunikasi ke atas yang disebut koordinasi dan komunikasi ke bawah, dan arah aliran secara horizontal. Kedua pola aliran komunikasi informal, yang mana arah komunikasi informal ini melibatkan komunikasi antarpribadi diantara anggota dan ketua. Demikian dari pola aliran komunikasi dan arah aliran komunikasi, keduanya sejauh ini masih terlihat baik-baik saja. Setelah menjabarkan pola komunikasi organisasi Gerakan Pemuda Ansor, dapat terlihat

bahwa pola komunikasi organisasi yang dijalankannya sangatlah berpengaruh terhadap pembinaan organisasi.

B. Saran

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini organisasi gerakan pemuda anshor dapat merekrut anggota yang lebih banyak lagi
2. Semakin aktif dalam menjalankan program-program kerja yang sudah ada dan memiliki lebih banyak lagi program kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi organisasi maupun masyarakat.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Akh.Muwafik Saleh, Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organisasi, (Malang: UB Press, 2016)
- Annuris Syahru. 2014, pelaksanaan kegiatan gerakan pemuda ansor ranting gandekan dalam meningkatkan pendidikan agama islam masyarakat muslim desa gandekan wonodadi blitar. *Skripsi*. Tulungagung: pendidikan agama islam (PAI), institute agama islam negeri tulungagung
- Asnawir dan Basyirudin. Media dan Pembelajaran, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Deddy Mulyana. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Eka Widi. 2019, Pola Komunikasi Organisasi GP Ansor PC Sragen Dalam Membentuk Kader Militan. *Skripsi* . Surakarta: program studi komunikasi dan penyiaran islam IAIN Surakarta
- Lexy J. Moelong. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Lia oktavijani. 2013, Peranan organisasi gerakan pemuda ansor (GPA) dalam penanaman moral generasi muda di kecamatan purwodadi. *Skripsi*. Semarang: jurusan politik dan kewarganegaraan universitas negeri semarang
- Mochamad Azam Sudono Syueb. 2017. Pola komunikasi organisasi pimpinan cabang ikatan pelajar Nahdhatul Ulama (PC IPPNU) kota Surabaya masa khitmat 2014-2016 dalam membangun jaringan komunikasi organisasi. *Skripsi*. Surabaya : universitas dr. Soetomo
- R. Wayne Pace dan Don F. Faules. Komunikasi organisasi (strategi meningkatkan kinerja perusahaan), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Siti Dahlia. 2013. Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama (PP IPPNU) Dalam mengembangkan Dan Membina Organisasi. *Skripsi*. Jakarta: jurusan komunikasi dan penyiaran islam UIN Syarif Hidayatullah.

- Siti Maslachah. 2019, *Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdlatul Ulama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Skripsi*. Semarang: Jurusan manajemen dakwah universitas islam negeri walisongo
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997).
- Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Gramedia Widiasavina, 2004).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta Cv, 2015).
- Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif. Sebuah Tinjauan Teori dan Praktek*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Peneliaian (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Bungaran Antonius Simanjutak dan Soedjito Sosrodihardjo, *Metode Penelitian Sosial: Edisi Revisi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).
- Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori dan Praktek*, (Malang: UMM Press, 2008).
- Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1997).
- Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksana, 2001).
- H.M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma dan Diskusi Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2006).
- Miftah Toha, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Raja GrafindobPersada, 2002).
- Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986)

Lampiran Foto



Gambar 2. foto bersama ketua GP Anzor ranting desa Pruwatan, Moch.Khafidin



gambar 3. foto bersama dewan penasehat GP Anzor ranting Pruwatan, Abdul Wahab



Gambar 4, foto bersama sekretaris terdahulu GP Ansor ranting Pruwatan, Ghofur

IAIN PURWOKERTO

Lampiran Wawancara

Wawancara pertama : Moch.Khafidin (ketua GP Ansor ranting Pruwatan)

Hari/tanggal : 18 Oktober 2020

1. Pertanyaan : sejarah awal pembentukan GP Ansor seperti apa?

Jawaban : kalo berkaitan dengan sejarah awal berdirinya Ansor di Pruwatan itu, saya sendiri kurang paham detailnya seperti apa karna saya hanya melanjutkan yang sudah ada

2. Pertanyaan : bagaimana proses komunikasi yang anda lakukan dalam membina organisasi?

Jawaban : komunikasi yang saya jalankan dalam pembinaan organisasi ini yaitu bersifat kekeluargaan. Tujuannya agar tidak ada dinding pemisah diantara pengurus maupun anggota. Sehingga rasa kebersamaan di dalam organisasi terasa di mereka, walaupun pada moment-moment tertentu kita menggunakan komunikasi yang formal seperti pada rapat kepengurusan.

3. Pertanyaan : kapan proses komunikasi tersebut di jalankan ?

Jawaban : proses komunikasi di jalankan terdapat dua tempat dan kegiatan. Kegiatan formal dan non formal. Pada kegiatan formal menggunakan gaya bahasa yang resmi dan sesuai prosedur, seperti perintah dalam melaksanakan kegiatan rapat atau acara-acara besar lainnya memakai komunikasi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas di sebut koordinasi. Sedangkan pada acara-acara non formal biasanya kita melaksanakan komunikasi secara saling sapa, ngopi bareng, bercengkrama baik secara langsung maupun melalui jejaring sosial media seperti wasap.

4. Pertanyaan : apa visi, misi, tujuan GP Ansor

Jawaban : secara garis besar organisasi, visi misi tujuan GP Ansor dari pimpinan pusat hingga ranting itu sama. Visi GP Ansor yaitu: revitalisasi nilai dan tradisi, penguatan sistem kaderisasi, pemberdayaan potensi kader dan kemandirian kader. Misi GP Ansor: internalisasi nilai aswaja dan sifatur rasul dalam gerakan GP Ansor, membangun disiplin organisasi dan kaderisasi,

berbasis profesi menjadi sentrum lalulintas informasi dan peluang usaha antar kader dengan stakeholder, mempercepat kemandirian ekonomi kader dan organisasi. Sedangkan tujuannya adalah membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, Berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotic, ikhlas dan beramal shalih. Menegakan ajaran Ahlussunah wal jamaa'ah dengan menempuh manhaj salah satu madzhab empat di dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan, dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang di ridhoi Allah SWT.

5. Pertanyaan : program-program apa saja yang dijalankan GP Ansor dalam membina organisasi ini?

Jawaban : program yang dijalankan dalam membina organisasi GP Ansor sendiri adalah program yang udah ada sebelumnya seperti kegiatan keagamaan, menghidupkan kembali remaja masjid, membangun komunikasi yang intensif denga semua anggota ranting maupun pusat.

6. Pertanyaan : apa fungsi pembinaan organisasi?

Jawaban : fungsi pembinaan organisasi adalah sebagai salah satu bentuk stabilitas organisasi baik secara internal maupun eksternal.

7. Pertanyaan : bagaimana koordinasi antara ketua dan pengurus seperti dengan dewan penasehat?

Jawaban : koordinasi antara saya dengan dewan penasehat sangat baik, karna tugas dan wewenang dewan penasehat itu adalah memberikan masukan atau pertimbangan kepada pengurus baik diminta ataupun tidak. Disaat saya bingung dalam mengambil keputusan, saya selalu berkoordinasi dengan dewan penasehat.

8. Pertanyaan : apa saja kelebihan dan keunikan GP Ansor ranting desa Pruwatan ?

Jawaban : kelebihanannya adalah menguatkan aqidahAswaja An-Nadhliyah minimal mempertahankannya untuk anggota, umumnya untuk warna NU lainnya baik yang structural maupun kultur. Kalo keunikanya yaitu, mesti jarang kumpul tapi insyaalloh kompak dalam menjalankan program kegiatan yang sudah di bentuk. Dan yang paling utama, meski minim anggota maupun

pengurus tetapi setiap melaksanakan kegiatan maupun menjalankan program-program kerja selalu berhasil dan memuaskan.



Lampiran wawancara

Sekretaris : Ghofar (sekertaris terdahulu)

Waktu/ Tanggal : 18 Februari 2021

1. Pertanyaan : Apa saja yang dikomunikasikan dalam koordinasi antara pihak bawah ke atas?

Jawaban : Biasanya yang jadi perbincangan yaitu terkait masalahh kegiatan, program kerja, kendala dan hambatan apa saja yang terjadi dalam organisasi ini.

2. Pertanyaan : Kapan komunikasi yang dilakukan dari bawah ke atas ?

Jawaban : komunikasi dilakukan padaa saat adanya musyawarah, rapat, maupun kegiatan yang lain.

3. Pertanyaan : Bagaimana proses komunikasi yang terjalin dengan ketua maupun anggota ?

Jawaban : Proses komunikasi alhamdulillah berjalan dengan baik dan lancar. Meskipun komunikasi dilakukan dengan via watsap

4. Pertanyaan : Seberapa penting komunikasi yang terjalin antara ketua dengan sekretaris ?

Jawaban : Tanpa adanya ketua organisasi takan mungkin bisa jalan, begitupun dengan komunikasi. Komunkasi sangat penting, koordinasi disini antara ketua dengan saya sekretaris sangat dibutuhkan dalam organisasi. tanpa adanya koordinasi dari ketua saya pun sebagai sekretaris tidak bisa berjalan dalam menjalankan setiap program maupun kegiatan. Koordinasi dari pihak atas dapat pemererat rasa kebersamaan di organisasi.

5. Pertanyaan : Apa saja yang menjadi kendala dalam komunikasi dari pihak bawah ke pihak atas ?

Jawaba : Kendala yang paling sering ditemuin adalah, susahnya bertemu, bertatap muka secara langsung karna terkendala kesibukan masing-masing orang berbeda-beda.

6. Pertanyaan : Jelaskan fungsi dari pembinaan organisasi ?

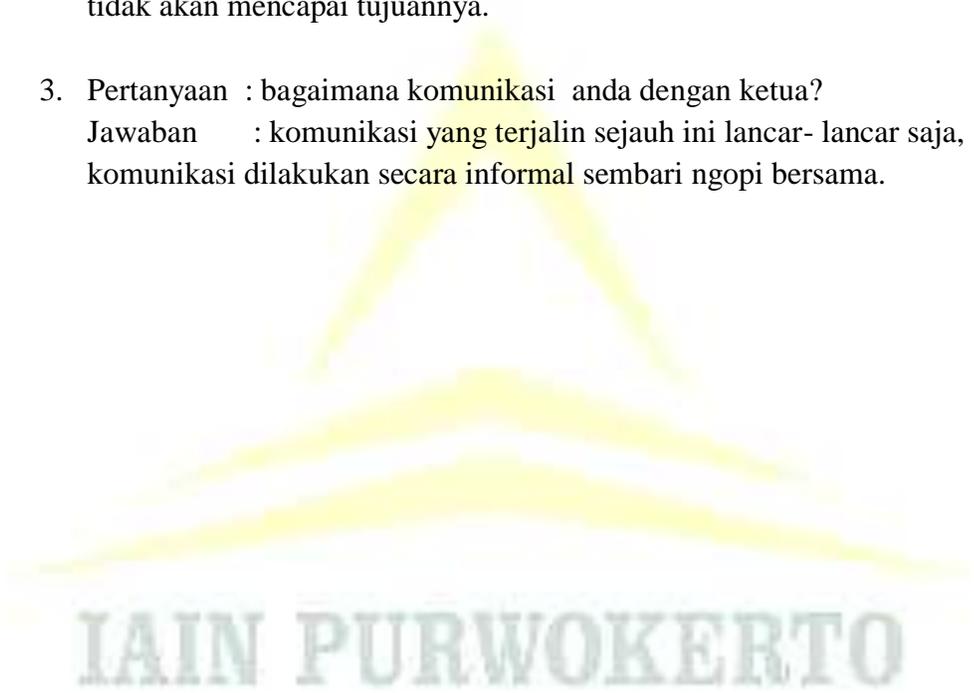
Jawaban : Fungsi dari pembinaan ini adalah sebagai salah satu bentuk menjaga stabilitas secara internal maupun eksternal dan membuat organisasi lebih baik lagi kedepannya.



Wawancara kedua: Abdul Wahab (Dewan Penasehat)

Hari/ tanggal : 22 Januari

1. Pertanyaan : apa tugas dewan penasehat?
Jawaban : tugas dan wewenang dewan penasehat itu adalah memberikan masukan atau pertimbangan kepada pengurus baik diminta ataupun tidak. Bisa juga disebut dewan pertimbangan.
2. Pertanyaan : seberapa penting komunikasi bagi anda?
Jawaban : tanpa adanya interaksi yang baik niscaya sebuah organisasi tidak akan mencapai tujuannya.
3. Pertanyaan : bagaimana komunikasi anda dengan ketua?
Jawaban : komunikasi yang terjalin sejauh ini lancar- lancar saja, komunikasi dilakukan secara informal sembari ngopi bersama.



IAIN PURWOKERTO